

**PENGARUH PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK
TINGGAL DI PANTI WERDHA TERHADAP
ADAPTABILITAS LANSIA
(Studi Kasus Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3)**



ANNISA

5545133556

Skripsi yang ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL
KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

ABSTRAK

Annisa. Pengaruh Pengambilan Keputusan Untuk Tinggal di Panti Werdha Terhadap Adaptabilitas Lansia. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lansia. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 68 responden. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05. Uji analisis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $6,217 > 1,67$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lansia. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinan diperoleh hasil sebesar 36,9% dapat disimpulkan bahwa variabel pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha memberikan sumbangan efektif terhadap adaptabilitas lansia.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Adaptabilitas Lansia.


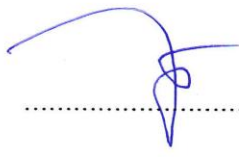
ABSTRACT

Annisa. The effect of decision making to stay in a nursing home on adaptability of the elderly. Undergraduate thesis. Jakarta: Departement Family Welfare Vocational Education, Faculty of Engineering, Jakarta State University 2018. Supervisors : Dr. Shinta Doriza, M.Pd, M.S.E and Tarma, S.Pd, M.Pd




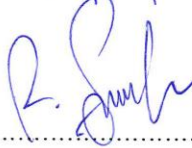
The aim of this research was to described the effect of decision making to stay in a nursing home on adaptability of the elderly. This research used associative-quantitative methods. This research used simple random sampling with total number of respondents was 68 people. The analysis test showed that $t_{\text{count}} (6.217) > t_{\text{table}} (1.67)$ which means there is a significant correlation between decision making variables to stay in a nursing home with adaptability of elderly. The coefficient of determination (36.9%) showed that decision making variables to stay in a nursing home were effective on adaptability of elderly.

Keywords: Decision making, Adaptability of Elderly

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Shinta Doriza, M.Pd, M.S.E NIP. 197511152006042001 (Dosen Pembimbing I)		6-februari 2018
Tarma, S.Pd, M.Pd NIP. 198110062012121001 (Dosen Pembimbing II)		6-februari 2018

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dra. Nurlaila A Mashabi, M.Pd NIP. 195612041984032001 (Ketua Penguji)	 	3-februari 2018
Prastiti Laras N, M.Si (Anggota Penguji)		13-februari 2018
Rasha, M.Pd (Anggota Penguji)		7-februari 2018

Tanggal Lulus: 1-Februari-2018

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Annisa

No. Registrasi : 5545133556

Program Studi : Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah:

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini pendapat orang lain ditulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sebagai akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 28 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan



(5545133556)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya saya diberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Uswatun Hasanah, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Shinta Doriza, M.Pd, M.S.E selaku dosen pembimbing I saya
2. Tarma, S. Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing II saya dan penasehat akademik Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 2013 sie 1.
3. Seluruh dosen serta staff di Fakultas Teknik terutama Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta.
4. Seluruh staff Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 dan teruntuk oma opa yang saya cintai karena telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga saya tercinta, Mahmud (Bapak), Mujiati (Mama), (Arief) adik saya yang selalu memotivasi dan mendukung saya serta seluruh keluarga besar yang mendoakan.
6. Teman-teman saya yang banyak membantu dikala susah maupun senang, grup sambalado tercinta, grup pondok nenek, grup wanita sholehah, grup sanisde, PKK Sie1, keluarga besar mahasiswa PKK, mahasiswa

Teknik angkatan 2013 dan teman - teman tersayang yang selalu mendukung dan mendoakan saya.

7. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyusun penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan oleh saya.

Jakarta, 28 Januari 2018

Annisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR DIAGRAM.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Adaptabilitas.....	7
2.1.1 Definisi Adaptabilitas	7
2.1.2 Ciri-ciri Penyesuaian Diri Lansia	8
2.1.3 Faktor – Faktor Penyesuaian diri Lansia	12
2.1.4 Jenis Penyesuaian Diri Lansia	16
2.1.5 Bentuk-bentuk Penyesuaian diri.....	19

2.2 Pengambilan Keputusan.....	25
2.2.1 Pengertian Pengambilan Keputusan	25
2.2.2 Jenis-Jenis Pengambilan Keputusan.....	25
2.2.3 Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan.....	27
2.2.4 Proses Pengambilan Keputusan.....	28
2.2.5 Aspek-aspek Pengambilan Keputusan	30
2.3 Pengaruh Pengambilan Keputusan terhadap Adaptabilitas.....	34
2.4 Hasil Penelitian yang Relevan.....	37
2.5 Kerangka Berpikir	40
2.6 Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian	44
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.3 Metode Penelitian.....	44
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5.1 Instrumen Variabel Terikat (Penyesuaian Diri Lansia)....	47
3.5.1.1 Definisi Konseptual.....	48
3.5.1.2 Defini Operasional	48
3.5.1.3 Kisi-Kisi Instrumen (Penyesuaian Diri Lansia) ...	48
3.5.1.4 Jenis Intrumen	49
3.5.1.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	50
3.5.2 Instrumen Variabel bebas (Pengambilan Keputusan)	53
3.5.2.1 Definisi Konseptual.....	54
3.5.2.2 Definisi Operasional.....	54
3.5.2.3 Kisi-kisi Instrumen (Pengambilan Keputusan)	54

3.5.2.4 Jenis Instrumen.....	56
3.5.2.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas	57
3.6 Teknik Analisis Data.....	60
3.6.1 Uji Normalitas	62
3.6.2 Uji Linearitas Regresi.....	63
3.6.3 Uji Korelasi	64
3.6.4 Uji Signifikansi Korelasi	65
3.6.5 Uji Koefisien Determinan	65
3.6.6 Uji Regresi.....	66
3.6.6.1 Persamaan Regresi	66
3.6.6.2 Uji Signifikansi Regresi.....	67
3.7 Hipotesis Statistik	68

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	69
4.1.1 Profil Responden	69
4.1.1.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
4.1.1.2 Data responden berdasarkan usia.....	70
4.1.1.3 Data responden berdasarkan lama tinggal di panti werdha	71
4.1.1.4 Data responden berdasarkan pengambilan keputusan.....	71
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian.....	73
4.1.2.1 Deskripsi Variabel Pengambilan Keputusan	73
4.1.2.1.1 Deskripsi Dimensi Tujuan Pengambilan Keputusan	74
4.1.2.1.2 Deskripsi Dimensi Identifikasi Alternatif Pilihan.....	75

4.1.2.1.3 Deskripsi Dimensi Faktor Penentu Keberhasilan Pengambilan Keputusan	75
4.1.2.1.4 Deskripsi Dimensi Mengevaluasi Pengambilan keputusan	76
4.1.2.2 Deskripsi Data Variabel Adaptabilitas Lansia	77
4.1.2.2.1 Deskripsi Dimensi Penyesuaian Diri Personal ..	78
4.1.2.2.2 Deskripsi Dimensi Penyesuaian Diri Sosial	79
4.1.3 Uji Prasyarat	80
4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisi Data	80
4.1.3.1.1 Uji Normalitas.....	80
4.1.3.1.2 Uji Linearitas Regresi	81
4.1.3.2 Uji Hipotesis	81
4.1.3.2.1 Uji Korelasi.....	81
4.1.3.2.2 Uji Signifikansi Korelasi.....	82
4.1.3.2.3 Uji Koefisien Determinasi	82
4.1.3.2.4 Pengujian Persamaan Regresi Sederhana	83
4.2 Pembahasan Penelitian.....	84
4.2.1 Variabel Pengambilan Keputusan Untuk Tinggal di Panti Werdha	84
4.2.2 Variabel Adaptabilitas Lansia	90
4.2.3 Pengaruh Pengambilan Keputusan Untuk Tinggal di Panti Werdha Terhadap Adaptabilitas lansia	95
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Implikasi	100
5.3 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penyesuaian Diri Lansia.....	49
Tabel 3.2 Bobot Nilai Pilihan Jawaban Penyesuaian Diri Lansia	50
Tabel 3.3 Tabel Validitas Adaptabilitas Lansia	51
Tabel 3.4 Kriteria Uji Realibilitas.....	53
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pengambilan Keputusan.....	54
Tabel 3.6 Bobot Nilai Jawaban Pengambilan Keputusan	57
Tabel 3.7 Tabel Validitas Pengambilan Keputusan	58
Tabel 3.8 Kriteria Uji Realibilitas.....	59
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan	72
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Adaptabilitas Lansia	76
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	79

DAFTAR DIAGRAM

Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden	69
Gambar 4.2 Diagram Usia Responden.....	69
Gambar 4.3 Diagram Responden berdasarkan lama tinggal	70
Gambar 4.4 Diagram Responden Berdasarkan Pengambilan Keputusan	70
Gambar 4.5 Diagram Dimensi Tujuan Pengambilan Keputusan.....	73
Gambar 4.6 Diagram Dimensi Identifikasi Pengambilan Keputusan	74
Gambar 4.7 Diagram Dimensi Faktor Penentu Keberhasilan dalam Pengambilan Keputusan	75
Gambar 4.8 Diagram Dimensi Mengevaluasi Pengambilan Keputusan.....	76
Gambar 4.9 Diagram Dimensi Penyesuaian Diri Personal	77
Gambar 4.10 Diagram Dimensi Penyesuaian Diri Sosial.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	105
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	111
Lampiran 3 Hasil Data Mentah, Tabulasi Variabel X dan Y.....	118
Lampiran 4 Uji Normalitas dengan Liliefors.....	123
Lampiran 5 Uji Linearitas, Uji Regresi, Uji Linearitas Regresi dan Uji Persamaan Regresi Sederhana	129
Lampiran 6 Uji Korelasi, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Signifikansi Korelasi	138
Lampiran 7 Analisis Pengambilan Keputusan Untuk tinggal di Panti Werdha dan Adaptabilitas Lansia	141

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lanjut usia merupakan periode akhir dalam kehidupan manusia. Lanjut Usia mengalami banyak perubahan dalam hidupnya. Perubahan ini sesuai dengan hukum kodrat manusia yang pada umumnya dikenal dengan istilah “menua”. Menua merupakan suatu hal yang pasti akan berjalan dan hakikatnya dalam proses menua terjadi suatu perubahan. Perubahan tersebut berkaitan dengan kondisi fisik maupun mentalnya. Lanjut usia harus bisa mengatasi perubahan tersebut dengan cara memiliki adaptabilitas yang baik. Adaptabilitas merupakan kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan.

Lanjut usia yang tinggal di panti werdha karena berbagai alasan, diantaranya menghadapi anak-anak yang sudah mulai berumah tangga sehingga mulai meninggalkan rumah, hidup sebatang kara dan tidak mau bergabung dengan keluarga lain. Lanjut usia yang tinggal di panti werdha kebanyakan berasal dari kaum miskin terlantar tanpa ada keluarga yang menanggung kehidupannya, bahkan beberapa diantara mereka sempat hidup menggelandang di jalanan. Lanjut usia yang tinggal di panti werdha yang dikelola pemerintah tidak dikenakan biaya (gratis) sedangkan yang tinggal di panti swasta biasanya dikenakan tarif tergantung dari fasilitas masing-masing panti (Sulandari, 2009:6). Lanjut usia yang tinggal di panti milik pemerintah tinggal satu ruangan dengan teman-temannya yang lain dan dikelompokkan. Sedangkan yang dikelola swasta

tergantung kebijakan panti (bisa satu kamar untuk bersama dan biasa saja satu kamar satu penghuni).

Masalah pada lanjut usia yang tinggal di panti werdha yaitu terdapat lanjut usia yang tidak betah selama tinggal di panti werdha karena berbagai macam alasan. Alasan tersebut seperti ingin kembali ke tempat asal dia tinggal, ada yang ingin kembali hidup bebas untuk mencari rezeki dan ada yang tidak betah karna faktor ketidakcocokan antar lanjut usia dan merindukan keluarga. Lanjut usia yang tinggal tidak berdasarkan keinginannya akan menganggap panti werdha tidak lebih sebagai tempat pengasingan bagi para orang tua oleh keluarganya. Keluarga yang memutuskan secara sepihak agar anggota keluarga lanjut usia tinggal di panti werdha, serta adanya pemberian perilaku yang salah pada lanjut usia juga menunjukkan bahwa anggota keluarga belum memiliki kesiapan dalam merawat lanjut usia.

Lanjut usia yang beranggapan bahwa panti werdha adalah sebuah tempat pengasingan bagi lanjut usia, akan mempengaruhi proses adaptasi yang dilakukan. Kondisi seperti ini yang akan membuat lanjut usia mengalami kesepian, suka mengeluh, kurang semangat dan menolak untuk mengikuti kegiatan di panti (Poerwanto, 2000:172). Kriteria yang dapat dipakai untuk menilai jenis penyesuaian yang dilakukan oleh orang-orang lanjut usia. Keempat kriteria tersebut adalah kualitas pola perilaku, perubahan-perubahan dalam tingkah emosional, perubahan-perubahan pada kepribadian, dan kepuasan atau kebahagiaan dalam hidup (Hurlock, 2011 : 438).

Pengambilan keputusan berdasarkan keluarga agar lanjut usia tinggal di panti werdha menimbulkan suatu masalah tersendiri. Kenyataan saat ini yang memperlihatkan bahwa lanjut usia yang menempati panti jompo dan jauh dari anak cucu ternyata juga dapat membuat para lanjut usia merasa sendiri, kesepian dan terisolasi, terlebih lagi saat ada salah satu dari teman lanjut usia yang mendapat kunjungan dari keluarga. Hal tersebut dapat mengingatkan para lanjut usia saat dahulu bisa berkumpul dengan keluarganya. Rasa kesendirian, kurang kasih sayang dan kesepian itu membuat para lanjut usia menjadi stress (Kumalasari, 2009:3).

Apabila orang-orang lanjut usia dipaksa untuk tinggal di suatu tempat yang membuat mereka merasa rendah diri dan tidak menyukai tempat tinggal baru, dapat mengakibatkan kondisi yang tidak menyenangkan dalam penyesuaian diri mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (2011:439) bahwa keputusan keluarga agar lanjut usia tinggal di panti werdha menimbulkan situasi yang tidak menyenangkan ini membuat lanjut usia menjadi tidak ingin berbaur pada teman lanjut usia, merasa cemas, emosional dan berujung depresi.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 20 responden terdapat fakta keputusan lanjut usia untuk tinggal di panti werdha yaitu terdapat 45% lanjut usia yang terpaksa tinggal di panti werdha karena terjaring razia. Terdapat pula 35% mengambil keputusan untuk menyerahkan diri karena sudah sebatang kara. Lalu pengambilan keputusan berdasarkan keluarga terdapat 20% lanjut usia yang tinggal di panti werdha berdasarkan keputusan keluarga mengalami kesepian, merasa cemas, tidak ingin berbaur dengan lingkungan dan stress.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa faktor pengambilan keputusan berdasarkan keluarga sangat berpengaruh terhadap lanjut usia. Faktor-faktor ini yang membuat lanjut usia mampu menyesuaikan diri dengan baik atau tidak selama tinggal di panti werdha. Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan suatu tindakan agar dapat menyelesaikan suatu masalah. Pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha inilah yang mempengaruhi penyesuaian diri lanjut usia. Penyesuaian diri lanjut usia juga berpengaruh pada minat dan keinginan yang dilakukan secara sukarela atau terpaksa (Hurlock, 2011:393). Keputusan lanjut usia untuk tinggal di panti wredha sering kali dilakukan untuk mengatasi perawatan kebutuhan fisik dan emosional. Lanjut usia yang mulai menempati panti akan memasuki lingkungan baru sehingga menuntut mereka untuk menyesuaikan diri (Santrock, 2002:206).

Lanjut usia yang tinggal di panti wredha akan mengalami perubahan atau transisi sosial dalam kehidupannya sehari-hari yang merupakan peralihan dari satu kondisi ke kondisi lain. Lanjut usia yang telah mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha akan berusaha untuk menyesuaikan diri. Orang lanjut usia yang tinggal di panti wredha dapat mengembangkan hubungan baru dengan penghuni panti lainnya (Sulandari, 2009:8).

Pentingnya penelitian ini karena terdapat masalah terhadap penyesuaian diri lanjut usia di panti werdha tersebut. Lanjut usia yang tinggal di panti wredha akan dihadapkan pada situasi yang berbeda dengan sebelum mereka tinggal di panti. Hal tersebut akan mendorong mereka untuk melakukan penyesuaian diri agar kehidupan mereka dapat normal kembali.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat lanjut usia yang tidak betah selama tinggal di panti werdha
2. Berdasarkan data, terdapat lanjut usia yang mengambil keputusan sendiri untuk tinggal di panti werdha, lanjut usia yang terpaksa tinggal di panti werdha dan pengambilan keputusan berdasarkan keluarga.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan upaya yang dilakukan peneliti agar ruang lingkup masalah menjadi lebih fokus. Oleh karena itu penulis membatasi permasalahannya pada “Pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah maka penulis merumuskan masalah yaitu: “Apakah terdapat pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pengambilan keputusan lanjut usia untuk tinggal di panti werdha.

2. Untuk mengetahui permasalahan adaptabilitas lanjut usia yang tinggal di panti werdha.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengambilan keputusan di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi bagi ilmu kesejahteraan keluarga terutama ilmu perawatan lanjut usia mengenai pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi lanjut usia, hasil dari penelitian ini sebagai pedoman bagi lanjut usia agar dapat mengetahui pola penyesuaian diri mereka dan dapat beradaptasi dengan baik selama tinggal di panti werdha.
2. Bagi keluarga, hasil dari penelitian ini agar pihak keluarga dapat memahami penyesuaian diri lanjut usia yang baik dan positif untuk para lanjut usia.
3. Bagi pengelola panti werdha, hasil dari penelitian ini sebagai pedoman agar pihak pengelola panti werdha dapat mengarahkan penyesuaian diri lanjut usia secara positif selama tinggal di panti werdha.

BAB II

KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Adaptabilitas

2.1.1 Definisi Adaptabilitas

Adaptabilitas (adap·ta·bi·li·tas) kata nomina (kata benda) menurut KBBI tahun 2008 adalah kemampuan beradaptasi. Adaptabilitas merupakan kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan. Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Menurut Calhoun dan Acocella (1990:14) penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi individu yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain dan dengan dunia individu. Penyesuaian diri didefinisikan sebagai proses untuk mempertemukan tuntutan diri dan tuntutan lingkungan (Davidoff, 1981:211). Penyesuaian diri dengan sangat sederhana, yaitu suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, rasa frustrasi, dan konflik batin serta menyelaraskan tuntutan-tuntutan batin dengan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepada individu oleh dunia dimana individu hidup (Semium, 2006:35).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli dapat disintesis bahwa kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan merupakan salah satu hal yang penting agar tercipta kesehatan mental individu. Penyesuaian diri merupakan proses individu untuk mencapai keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan sehingga terjadi keselarasan terhadap lingkungan.

2.1.2 Ciri-ciri Penyesuaian Diri Lanjut usia

Rentang kehidupan seseorang lanjut usia ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan penyesuaian diri lanjut usia kearah yang baik ataupun yang buruk. Berikut ini merupakan penyesuaian yang baik dan buruk menurut Hurlock (2011:440) yaitu: (1) minat yang kuat dan beragam, (2) dapat hidup mandiri, (3) melakukan banyak hubungan sosial, 4) berpartisipasi dalam kegiatan apapun, (4) mengurangi kecemasan terhadap diri sendiri ataupun oranglain; (5) menikmati kegiatan sehari-hari, (6) menghindari kesalahan-kesalahan. Penyesuaian yang buruk sebagai berikut yaitu: (1) menarik diri ke dalam dunia khayalan, (2) selalu mengenang masa lalu, (3) sedikit berminat pada keadaan lingkungan, (4) merasa kesepian, (5) selalu mengeluh, (6) menolak ikut kegiatan apapun.

Kenyataannya tidak selamanya individu akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri. Hal tersebut disebabkan adanya rintangan atau hambatan dalam melakukan penyesuaian diri. Menurut Fatimah (2010:195) terdapat penyesuaian diri yang positif dan negatif. Berikut ini adalah penyesuaian diri positif yaitu: (1) tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan, (2) tidak menunjukkan adanya mekanisme pertahanan yang salah, (3) tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, (4) memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahan diri, (5) mampu belajar dari pengalaman, (6) bersikap realistic dan objektif. Dan berikut ini adalah penyesuaian diri yang negatif yaitu: (1) emosional, (2) tidak realistis, (3) suka mengkritik, (4) suka mengeluh

Saat melakukan penyesuaian diri terdapat rintangan-rintangan individu dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, tetapi ada pula individu yang

melakukan penyesuaian diri secara negatif. Menurut Siswanto dalam Fatimah (2007:25), individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, umumnya memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Memiliki Persepsi yang Akurat Terhadap Realita

Pemahaman atau persepsi orang terhadap realita berbeda-beda, meskipun realita yang dihadapi adalah sama. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman masing-masing orang yang berbeda satu sama lain. Meskipun persepsi masing-masing individu berbeda dalam menghadapi realita, tetapi orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik memiliki persepsi yang relatif objektif dalam memahami realita. Persepsi yang objektif ini adalah bagaimana orang mengenali konsekuensi-konsekuensi dari tingkah lakunya dan mampu bertindak sesuai dengan konsekuensi tersebut.

2. Kemampuan untuk Beradaptasi dengan Tekanan atau Stres dan Kecemasan

Setiap orang pada dasarnya tidak senang bila mengalami tekanan dan kecemasan. Umumnya mereka menghindari hal-hal yang menimbulkan tekanan dan kecemasan dan menyenangi pemenuhan kepuasan yang dilakukan dengan segera. Orang yang mampu menyesuaikan diri, tidak selalu menghindari munculnya tekanan dan kecemasan. Kadang mereka justru belajar untuk mentoleransi tekanan dan kecemasan yang dialami dan mau menunda pemenuhan kepuasan selama itu diperlukan demi mencapai tujuan tertentu yang lebih penting sifatnya.

3. Mempunyai Gambaran Diri yang Positif tentang Dirinya

Pandangan individu terhadap dirinya dapat menjadi indikator dari kualitas

penyesuaian diri yang dimiliki. Pandangan tersebut mengarah pada apakah individu tersebut dapat melihat dirinya secara harmonis atau sebaliknya individu melihat adanya konflik yang berkaitan dengan dirinya. Individu yang banyak melihat pertentangan-pertentangan dalam dirinya, dapat menjadi indikasi adanya kekurangmampuan dalam penyesuaian diri. Gambaran diri yang positif juga mencakup apakah individu yang bersangkutan dapat melihat dirinya secara realistis, yaitu secara seimbang tahu kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan mampu menerimanya sehingga memungkinkan individu yang bersangkutan untuk dapat merealisasikan potensi yang dimiliki secara penuh.

4. Kemampuan untuk Mengekspresikan Perasaannya

Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dicirikan memiliki kehidupan emosi yang sehat. Individu tersebut mampu menyadari dan merasakan emosi atau perasaan yang saat itu dialami serta mampu untuk mengekspresikan perasaan dan emosi tersebut. Individu yang memiliki kehidupan emosi yang sehat mampu memberikan reaksi-reaksi emosi yang realistis dan tetap di bawah kontrol sesuai dengan situasi yang dihadapi.

5. Relasi Interpersonal Baik

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu mencapai tingkat yang tepat dalam suatu hubungan sosial. Individu tersebut mampu bertindak laku secara berbeda terhadap orang yang berbeda karena kedekatan relasi interpersonal antar mereka yang berbeda pula. Individu mampu menikmati disukai dan direspek oleh orang lain, tetapi juga mampu memberikan respek dan menyukai orang lain.

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah. Terdapat beberapa gejala yang dapat diamati pada individu yang mengalami kesulitan dan gagal melakukan penyesuaian diri menurut Siswanto dalam Fatimah (2007:26) yaitu:

1. Tingkah laku yang aneh karena menyimpang dari norma atau standar sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat. Biasanya individu yang bersangkutan menampilkan tindakan-tindakan yang tidak umum, aneh, bahkan orang-orang di sekelilingnya mengalami ketakutan dan tidak percaya pada individu yang bersangkutan.
2. Individu yang bersangkutan tampak mengalami kesulitan, gangguan, atau ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian diri secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang bersangkutan tidak dapat menjalankan peran dan status yang dimilikinya dalam masyarakat.
3. Individu yang bersangkutan mengalami distress subjektif yang sering atau kronis. Masalah-masalah yang umum bagi kebanyakan orang dan mudah diselesaikan menjadi masalah yang luar biasa bagi individu tersebut. Distress subjektif tersebut pada akhirnya mengakibatkan munculnya gejala-gejala lanjutan seperti kecemasan, panik, depresi, rasa bersalah, rasa malu, dan marah tanpa sebab. Jadi, jika individu tidak berhasil melakukan penyesuaian diri yang efektif, maka ia akan mengalami penyesuaian diri yang tidak efektif. Individu tersebut akan menunjukkan perilaku yang aneh, kesulitan melakukan penyesuaian diri secara efektif dalam kehidupan sehari-hari dan mengalami distress subjektif yang sering atau kronis.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penyesuaian diri yang positif ataupun negatif dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan lanjut usia dapat beradaptasi dengan baik atau tidak selama tinggal di panti werdha. Penyesuaian baik ataupun buruk sangat mempengaruhi nyaman atau tidaknya para lanjut usia untuk tinggal di panti werdha.

2.1.3 Faktor-faktor Penyesuaian Diri Lanjut usia

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau personal *adjustment*. Menurut Calhoun dan Acocella (1990:25), penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi individu yang kontinu dengan diri individu sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia individu. Ketiga faktor tersebut secara konstan mempengaruhi individu dan hubungan tersebut bersifat timbal balik mengingat individu secara konstan juga mempengaruhi kedua faktor yang lain. Tiga faktor tersebut adalah:

1. Diri individu sendiri, yaitu jumlah keseluruhan dari apa yang telah ada pada individu, perilaku individu, dan pemikiran serta perasaan individu yang individu hadapi setiap detik.
2. Orang lain, yaitu orang lain berpengaruh besar pada individu, sebagaimana individu juga berpengaruh besar terhadap orang lain
3. Dunia individu, yaitu penglihatan dan penciuman serta suara yang mengelilingi individu saat individu menyelesaikan urusan individu dapat mempengaruhi individu dan mempengaruhi orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang dapat dikatakan sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dan mengatur perkembangan

kepribadian. Dalam penyesuaian diri lanjut usia juga terdapat beberapa faktor yaitu menurut Gunarsa (1989:90) faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sebagai berikut:

1. Keadaan fisik dan faktor keturunan, konstitusi fisik meliputi sistem saraf, kelenjar, otot, serta kesehatan dan penyakit.
2. Perkembangan dan kematangan khususnya kematangan intelektual, sosial dan emosi.
3. Faktor psikologis seperti pengalaman belajar, kondisioning, frustrasi dan konflik
4. Keadaan lingkungan
5. Faktor kebudayaan, adat istiadat dan agama.

Keberhasilan lanjut usia dalam menyesuaikan diri dengan masalah-masalah yang timbul akibat adanya berbagai perubahan fisik dan psikis, serta penambahan usia dan perubahan yang timbul akan mempengaruhi faktor penyesuaian diri lanjut usia. Menurut Hurlock (2011:439) beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dengan lanjut usia, yaitu:

1. Persiapan untuk hari tua. Bagi mereka yang tidak mempersiapkan diri secara psikis dan ekonomis untuk menghadapi berbagai perubahan yang akan terjadi di hari tua, seringkali akan mengalami trauma dalam melakukan penyesuaian tersebut.
2. Pengalaman masa lampau. Berbagai kesulitan yang dialami dalam menyesuaikan diri pada lanjut usia sering kali merupakan akibat dari pelajaran

tentang bentuk-bentuk tertentu dari penyesuaian dari masa lalu, yang tidak sesuai dengan periode usia lanjut dalam rentang kehidupannya.

3. Kepuasan dari kebutuhan. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik di hari tua, baik pria maupun wanita harus mampu memuaskan berbagai kebutuhan pribadi mereka dan berbuat sesuai dengan harapan-harapan orang lain sepanjang rentang kehidupan.
4. Kenangan akan persahabatan lama. Lanjut usia akan semakin baik melakukan penyesuaian dan juga akan semakin bahagia bila semakin lama persahabatan antara individu-individu lanjut usia dapat dipertahankan. Pindah ke wilayah lain atau meninggalkan teman-teman lamanya akan menghambat penyesuaian dengan lingkungan baru.
5. Anak-anak yang telah dewasa. Sikap anak yang telah dewasa terhadap orang tua yang sudah lanjut usia dan sering berhubungan dengan lanjut usia tersebut dapat menciptakan penyesuaian sosial dan personal yang baik bagi individu lanjut usia.
6. Sikap sosial. Salah satu hambatan terbesar dalam melakukan penyesuaian diri yang baik di masa lanjut usia adalah sikap sosial yang kurang senang terhadap individu lanjut usia.
7. Sikap pribadi. Sikap menolak terhadap usia yang semakin bertambah tua, dan terhadap penyesuaian atas perubahan yang terjadi karena bertambahnya usia merupakan hambatan yang serius bagi terwujudnya penyesuaian diri yang berhasil di hari tua.
8. Metode penyesuaian diri. Metode rasional mencakup menerima batas usia, mengembangkan minat-minat baru, belajar melepaskan anak, dan tidak

memikirkan masa lalu. Metode irasional meliputi menolak berbagai perubahan yang datang bersamaan dengan bertambahnya usia dan mencoba untuk melanjutkan keadaan seperti pada masa-masa sebelumnya, asyik dengan hal-hal yang menyenangkan di masa lampau, dan ingin tergantung pada orang lain untuk merawat dirinya.

9. Kondisi. Penyakit yang kronis (menahun) merupakan penghalang yang lebih besar dibanding penyakit yang bersifat temporer dalam menyesuaikan diri dengan masa lanjut usia, walaupun penyakit temporer mungkin lebih berat deritanya dan lebih berbahaya.
10. Pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha. Pemaksaan kepada lanjut usia untuk tinggal di panti werdha yang membuat lanjut usia merasa rendah diri, tidak sesuai dan membenci tempat itu, dapat mengakibatkan situasi yang tidak menyenangkan dalam penyesuaian diri yang harus dilakukan pada masa lanjut usia.
11. Kondisi ekonomi. Individu-individu lanjut usia akan merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan permasalahan keuangan karena mengetahui bahwa individu tersebut mempunyai kesempatan yang kecil atau tidak sama sekali dalam memecahkan masalah tersebut, tidak seperti yang dahulu dapat individu lakukan ketika masih muda.

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri lanjut usia di panti wredha adalah persiapan untuk hari tua, pengalaman masa lampau, kepuasan kebutuhan, kenangan akan persahabatan lama, anak-anak yang telah dewasa, sikap sosial, sikap pribadi, metode penyesuaian diri, kondisi, kondisi hidup, dan kondisi ekonomi. Faktor-faktor ini

juga yang membuat lanjut usia merasa nyaman atau tidak selama tinggal di panti werdha.

2.1.4 Jenis Penyesuaian Diri Lanjut usia

Penyesuaian diri erat kaitannya dengan kepribadian. Dalam kehidupan lanjut usia terdapat jenis-jenis penyesuaian diri. Menurut Scejneiders dalam Ghuffron dan Risnawita (2010:52) macam-macam penyesuaian diri meliputi:

1. Penyesuaian diri personal

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. Keberhasilan penyesuaian personal ditandai dengan tidak adanya rasa benci, selalu berfikir positif, tidak mudah kecewa, berbaaur dengan lingkungannya dan semangat dalam menjalani hidupnya. Sebaliknya kegagalan dalam penyesuaian pribadi ditandai dengan guncangan emosi, kecemasan, kesepian, ketidakpuasan antara individu dengan tuntutan lingkungan. Penyesuaian diri personal meliputi:

- a. Penyesuaian diri fisik dan emosi. Penyesuaian diri ini melibatkan respons-repons fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal penting berupa emosi, kematangan emosi dan kontrol emosi.
- b. Penyesuaian diri moral dan religius. Dikatakan moralitas adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu. Serta dikatakan religius adalah selalu mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengingat akan kematian.

2. Penyesuaian diri sosial

Rumah dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial dan melibatkan pola-pola hubungan diantara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral di antara ketiganya. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya keluarga, teman antar lanjut usia, atau masyarakat secara umum. Lanjut usia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lanjut usia. Perubahan peran pada lanjut usia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan. Aktivitas sosial yang banyak pada lanjut usia juga mempengaruhi baik buruknya kondisi fisik dan sosial lanjut usia. Penyesuaian diri ini meliputi:

- a. Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga. Penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar anggota keluarga, otoritas orangtua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan dan larangan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lanjut usia pada umumnya mengarah pada kemunduruan kesehatan fisik dan psikis yang akhirnya akan berpengaruh juga pada aktivitas ekonomi dan sosial mereka. Sehingga secara umum akan berpengaruh pada aktivitas kehidupan sehari-hari.
- b. Penyesuaian diri terhadap masyarakat kehidupan di masyarakat menandakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap

realitas. Di dalam masyarakat terjadi proses saling mempengaruhi antar setiap individu. Dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan sejumlah aturan, hukum, adat, dan nilai-nilai yang mereka patuhi demi untuk mencapai penyesuaian bagi persoalan hidup sehari-hari. Dalam hal ini individu dan masyarakat sama-sama memberikan dampak bagi komunitas individu menyerap berbagai informasi, budaya, adat istiadat yang ada.

Pada masa usia lanjut terjadi banyak perubahan. Perubahan-perubahan inilah yang mendorong lanjut usia agar dapat menyesuaikan diri dengan baik. Menurut Gunarsa dalam Sobur (2003: 529) terdapat jenis-jenis penyesuaian yaitu:

a. *Adaptif*

Bentuk penyesuaian diri yang adaptif sering dikenal dengan istilah adaptasi. Bentuk penyesuaian diri ini bersifat badani, artinya perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan.

b. *Adjustif*

Bentuk penyesuaian diri yang lain bersifat psikis, artinya penyesuaian diri tingkah laku terhadap lingkungan yang dalam lingkungan ini terdapat aturan-aturan atau norma. Misalnya, jika kita harus pergi ke tetangga atau teman yang tengah berduka cita karena kematian salah seorang anggota keluarganya, mungkin sekali wajah kita dapat diatur sedemikian rupa, sehingga menampilkan wajah duka, sebagai tanda ikut menyesuaikan terhadap suasana sedih dalam keluarga tersebut.

Penyesuaian diri dibagi menjadi 2 jenis. Pembagian itu berdasarkan konteks situasional dari respon yang dimunculkan oleh individu. Jenis-jenis penyesuaian

diri menurut Gunarsa (1989:126) bahwa terdapat 2 jenis penyesuaian diri yaitu:

(1) Penyesuaian diri yang *autoplastis* : mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan (pasif), Contoh : seorang juru rawat di rumah sakit, pada awalnya dia merasa mual karena bau obat-obatan, namun lama-kelamaan dia menjadi terbiasa dan tidak menjadi gangguan lagi, karena dirinya telah sesuai dengan lingkungannya. (2) Penyesuaian diri yang *alloplastis* : mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan/keinginan diri (aktif). Contoh : dalam keadaan cuaca panas individu memasang kipas angin sehingga di kamarnya menjadi sejuk. Dalam hal ini, individu melakukan manipulation yaitu mengadakan usaha untuk menyesuaikan lingkungan panas menjadi sejuk sehingga sesuai dengan dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis penyesuaian diri sangatlah beragam sehingga individu mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan lingkungan, serta dapat menyelaraskan hubungan individu dengan realitas yang ada. Dengan demikian penyesuaian diri merupakan hal yang penting untuk setiap individu dalam menjalani kehidupannya.

2.1.5 Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri Pada Lanjut usia

Penyesuaian diri seorang lanjut usia yang sukses apabila lanjut usia merasakan kebahagiaan, oleh sebab itu perlunya penyesuaian diri lanjut usia terhadap masa pensiun. Menurut Gunarsa (1995: 92-107) bentuk-bentuk penyesuaian diri yang dapat dilakukan oleh seseorang, yaitu:

- 1) Perilaku Kompensatoris. Istilah perilaku kompensatoris diartikan sebagai suatu konsep penyesuaian terhadap kegagalan seperti halnya rasionalisasi, kritik, sublimasi dan bentuk-bentuk perilaku pengganti yang lainnya. Perilaku kompensatoris juga diartikan sebagai usaha khusus untuk mengurangi

ketegangan-ketegangan atau kekurangan-kekurangankarena adanya kerusakan, yang dipakai untuk mengalihkan perhatian orang lain dari kerusakannya. Perilaku pengganti atau kompensatoris ini mungkin dapat diterima mungkin juga ditolak.

- 2) Perilaku Menarik Perhatian Orang. Keinginan untuk memperoleh perhatian merupakan sifat yang normal. Seseorang dengan penyesuaian yang adekuat akan memperoleh perhatian. Apabila tingkah laku biasa dapat tidak dapat menimbulkan perhatian yang diinginkan, maka seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang menghebohkan untuk menarik perhatian orang terhadap dirinya. Keinginan ini biasa terlihat pada anak-anak tetapi juga merupakan ciri pada masa remaja maupun dewasa. Sering pula seseorang berusaha memakai bentuk penyesuaian ini dengan tujuan mengalihkan perhatian dari satu faktor dan memusatkan, mengarahkan perhatiannya pada faktor lain.
- 3) Memperkuat Diri Melalui Kritik. Apabila seseorang menyadari akan kurangnya kemampuan dirinya dalam mengatasi tuntutan sosial akan membentuk sikap kritis terhadap orang lain, khususnya apabila orang lain memperlihatkan keberhasilannya dalam penyesuaian terhadap situasi-situasi sedangkan dirinya sendiri mengalami kegagalan. Kritik yang baik yang diberikan kepada seseorang dapat dikatakan merupakan suatu tanda bersahabat dan perhatiannya terhadap orang tersebut bila ada kesalahan yang terlihat. Kritik terhadap seseorang yang dikemukakan kepada orang-orang lain bisa disebabkan perasaan dirinya kurang terhadap yang dikritik. Kritik diri sendiri bila berdasarkan keinginan untuk memperbaiki tingkah laku sendiri

merupakan hal yang umum, karena merupakan suatu bentuk tingkah laku penyesuaian.

- 4) Identifikasi. Pembentukan pola-pola identifikasi merupakan bentuk penyesuaian yang tidak merugikan. Pada umumnya manusia merupakan bagian dari suatu kelompok. Sudah selayaknya jika kita mengidentifikasi diri dengan mereka yang berhasil dalam keberhasilan anggota kelompok yang menonjol tersebut. Makin bertambahnya usia dan kedewasaan, tokoh/identifikasi berubah misalnya terhadap kelompok-kelompok sosial, organisasi, atau seseorang yang memang patut ditiru, yang memiliki cita-cita yang mulia dan menimbulkan keinginan untuk menjadi seperti tokoh-tokoh tersebut.
- 5) Sikap Proyeksi pada umumnya seseorang tidak senang mengakui kesalahan maupun ketidakmampuannya dalam penilaian orang lain. Lebih mudah dan menyenangkan apabila kegagalan ataupun sebab dari kegagalannya sendiri diproyeksikan pada orang lain atau objek lain di lingkungan dekatnya. Alasan yang diproyeksikan mungkin saja benar akan tetapi pada umumnya merupakan suatu dalih (excuse). Sikap proyeksi dapat juga dipakai sebagai pembenaran suatu kesalahan. Hal ini digunakan untuk melindungi seseorang terhadap perasaan sia-sia, sebagai akibat pengaruh kesalahan-kesalahannya.
- 6) Rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan usaha untuk memaafkan tingkah laku yang oleh si pelakunya diketahui atau dianggap sebagai tidak diinginkan, aneh akan tetapi menimbulkan suatu kepuasan emosi tertentu. Penggunaan rasionalisasi secara terus menerus akan sampai pada pembentukan penilaian palsu terhadap pribadinya sendiri. Apabila rasionalisasi disertai proyeksi akan

terlihat keadaan seseorang di mana alasan kegagalan-kegagalannya sama sekali dilepaskan dari ketidakmampuannya, selalu menyalahkan orang lain, dan keadaan di luar dirinya sebagai sumber kegagalannya.

- 7) Sublimasi. Dengan sublimasi seseorang menyalurkan aktivitasnya dengan aktivitas pengganti (substitute) yang dapat diterima umum, untuk menghindari stres emosi. Sublimasi mempunyai arti sosial. Nilai sosial ini terletak pada keinginan-keinginan diri sendiri dan dorongan dasar yang menguntungkan bagi orang lain atau anggota kelompok lainnya. Sublimasi dipakai sebagai cara penyesuaian apabila secara sementara atau menetap, suatu dorongan yang kuat tidak dapat disalurkan ke dalam suatu aktivitas yang memuaskan dorongan. Tanpa disadari suatu perubahan bertahap terjadi dari pemuasan diri sendiri ke kesejahteraan orang lain.
- 8) Melamun dan Mengkhayal. Jika penyesuaian pemuasan diri tidak mungkin, maka dipakai penyesuaian melalui khayalan. Melamun merupakan kecenderungan yang membolehkan khayalan bermain dengan ide-ide yang merupakan perwujudan yang memuaskan tujuan yang dikehendaknya. Khayalan/lamunan sulit dilepaskan dari realitas, maka pemakaian cara pemuasan diri akan menuju ke penyesuaian yang tidak wajar. Seorang dewasa dengan penyesuaian diri yang baik akan mengubah impiannya ke dalam aktivitas yang produktif. Orang lanjut usia yang pengalaman lalunya cukup memuaskan akan mengenang kembali, mengenang keberhasilan yang telah diperolehnya dengan memasuki alam khayalan itu. Lamunan dan fantasi dapat juga merupakan sesuatu yang tidak baik, di mana lamunan tersebut sudah merupakan suatu bentuk penyesuaian yang tidak pantas lagi bahkan dapat

menjadi gejala dari penyesuaian yang tidak adekuat atau suatu penyakit mental.

- 9) Represi (*Concious Forgetting*). Pada umumnya seseorang akan menghindari hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman yang tidak menyenangkan. Dimana seseorang menghindari suatu hal yang berkaitan dengan pengalaman tidak enak disebut represi. Pada represi seseorang hendak melupakan, walaupun tidak menyadari keinginan untuk lupa.

Penyesuaian diri merupakan sebuah usaha seseorang untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, depresi dan emosi negatif yang muncul dapat diatasi dengan baik. Pada dasarnya manusia senantiasa berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bentuk-bentuk penyesuaian diri menurut Semium (2006:34) yaitu:

- a. Penyesuaian diri sebagai adaptasi. Secara historis arti istilah “penyesuaian diri” sudah mengalami banyak perubahan. Karena kuatnya pengaruh pemikiran evolusi pada psikologi, maka penyesuaian diri disamakan dengan adaptasi, yaitu suatu proses dimana individu mengikuti tuntutan-tuntutan lingkungan.
- b. Penyesuaian diri dan individualitas. Dalam penyesuaian diri tentu tidak boleh melupakan perbedaan-perbedaan individual. Karena setiap individu punya cara yang berbeda-beda agar dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sekitar.
- c. Penyesuaian diri sebagai penguasaan. Penyesuaian diri yang baik kelihatannya mengandung suatu tingkat penguasaan, yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengatur respons-respons pribadi sedemikian rupa

sehingga konflik-konflik, kesulitan-kesulitan dan rasa frustrasi akan kehilangan dengan munculnya tingkah laku yang efisien atau yang menguasai.

Bentuk penyesuaian diri yang alamiah dan dinamis bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar sesuai dengan kondisi lingkungannya. Bentuk-bentuk penyesuaian diri yang diungkapkan oleh Kartono (2000: 270) meliputi:

1. Memiliki perasaan afeksi yang kuat, harmonis dan seimbang, sehingga merasa aman, baik budi pekertinya dan mampu bersikap hati-hati.
2. Memiliki kepribadian yang matang dan terintegrasi baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, mempunyai sikap tanggung jawab, berfikir dengan menggunakan rasio, mempunyai kemampuan untuk memahami dan mengontrol diri sendiri.
3. Mempunyai relasi sosial yang memuaskan ditandai dengan kemampuan untuk bersosialisasi dengan baik dan ikut berpartisipasi dalam kelompok. Relasi sosial dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan.
4. Mempunyai struktur sistem syaraf yang sehat dan memiliki kekenyalan (daya lenting) psikis untuk mengadakan adaptasi.

Dapat disimpulkan bahwa, bentuk-bentuk penyesuaian diri yang alamiah dan dinamis bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar sesuai dengan kondisi lingkungannya. Sehingga terciptalah suatu keselarasan hubungan individu dengan lingkungannya dan mendorong individu untuk terus-menerus menyesuaikan diri dengan baik.

2.2 Pengambilan Keputusan

2.2.1 Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan untuk memilih salah satu pilihan diantara beberapa pilihan alternatif. Secara umum pengambilan keputusan tidak hanya membahas pengambilan keputusannya saja, tetapi juga proses yang terjadi di dalamnya. Menurut Greeberg dalam Sarwono (2011:201) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai proses memilih pilihan di antara beberapa pilihan. Menurut Drummond (1995:7) pengambilan keputusan merupakan penciptaan kejadian-kejadian dan pembentukan masa depan. Penting membedakan keputusan dan proses pengambilan keputusan, karena proses pengambilan keputusan menyangkut peristiwa-peristiwa yang menjurus pada saat pemilihan dan sesudahnya, sementara sebuah keputusan berarti menentukan sebuah pilihan atau arah tindakan tertentu. Menurut Syamsi (2000:5) pengambilan keputusan adalah tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang lain.

Dapat disintesaikan bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah tindakan pemilihan keputusan agar dapat memecahkan suatu masalah. Serta pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan pemilihan satu alternatif dari berbagai alternatif lainnya. Sehingga pengambilan keputusan yang telah dibuat secara bertahap akan menghasilkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

2.2.2 Jenis-jenis Pengambilan Keputusan

Para ahli teori pengambilan keputusan telah mengembangkan berbagai jenis-jenis pengambilan keputusan. Salah satu teori yang dikembangkan ialah mengklasifikasikan keputusan kepada dua jenis pengambilan keputusan tersebut.

Menurut Sarwono (2011:202) pengambilan keputusan terdiri dari: (1) Pengambilan keputusan individu (satu orang), (2) Pengambilan keputusan lebih dari satu orang (kelompok).

Untuk memecahkan masalah, perlu dicari dan diambil keputusan yang setepat mungkin. Dalam pengambilan keputusan terdapat dua jenis dalam pengambilan keputusan. Menurut Fahmi (2011:7) pengambilan keputusan terdapat 2 jenis yaitu: (1) Keputusan *auto generated*. Keputusan ini diambil dengan cepat dan kurang memperhatikan pertimbangan yang ada, (2) Keputusan *induced*. Keputusan yang diambil secara logis, ideal dan rasional untuk dilaksanakan dan resiko nya relatif kecil serta proses pengambilan keputusan lebih lambat.

Dalam mengambil keputusan tentu saja terdapat beberapa jenis keputusan. Pengambilan keputusan digolongkan berdasarkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk mengambil sebuah keputusan. Menurut Drummond (1995:12) terdapat dua jenis pengambilan keputusan yaitu: (1) Keputusan rutin. Keputusan rutin adalah keputusan yang sifatnya berulang-ulang serta biasanya telah dikembangkan untuk dikendalikan, (2) Keputusan tidak rutin. Keputusan tidak rutin adalah keputusan yang tidak terencana biasanya diambil pada saat khusus.

Dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pengambilan keputusan dapat membantu mengklasifikasi pengambilan keputusan agar masalah dapat diselesaikan secara optimal. Keputusan diambil dengan sengaja, tidak secara kebetulan dan tidak boleh sembarangan. Masalahnya terlebih dahulu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas, sedangkan pemecahannya harus berdasarkan pemilihan yang tepat.

2.2.3 Faktor-faktor Pengambilan Keputusan

Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan. Menurut Syamsi (2000:23) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. Hal-hal yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang emosional maupun yang rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
2. Setiap keputusan harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan. Setiap keputusan jangan berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi harus lebih mementingkan kepentingan
3. Jarang sekali pilihan yang memuaskan, oleh karena itu buatlah alternatif-alternatif tandingan.
4. Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental dari tindakan ini harus diubah menjadi tindakan fisik.
5. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama.
6. Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
7. Setiap keputusan hendaknya dilembagakan agar diketahui keputusan itu benar.
8. Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan.

Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi hasil dalam mengambil keputusan. Menurut Drummond (1995:20) faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain:

1. Faktor Budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas sosial
2. Faktor sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status
3. Faktor pribadi, yang termasuk usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan

ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri

4. Faktor Psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian

Menurut Boulgarides dalam Sarwono (2011:203) ada beberapa faktor yang menentukan pengambilan keputusan 1) cara seseorang menerima dan memahami tanda isyarat-isyarat tertentu 2) suatu hal yang penting menurut penilaian seseorang 3) faktor konteks atau situasional saat pengambilan keputusan.

Dapat disimpulkan bahwa suatu keputusan diambil untuk dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Serta dalam mencapai proses pengambilan keputusan terdapat faktor-faktor yang sangat penting dalam mengambil sebuah keputusan

2.2.4 Proses Pengambilan keputusan

Agar memudahkan pengambilan keputusan perlu dibuat proses-proses yang bisa mendorong terciptanya keputusan yang diinginkan. Sehingga proses-proses pengambilan keputusan sangat penting untuk diperhatikan.

Menurut Syamsi (2000: 37) proses pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah. Dalam hal ini diharapkan mampu mengidentifikasi masalah yang ada di dalam suatu keadaan.
2. Pengumpulan informasi. Pengambil keputusan diharapkan dapat mengumpulkan informasi terkait agar dapat membantu memecahkan masalah yang ada.
3. Pembuatan alternatif-alternatif pemilihan. Setelah masalah dirinci dengan

tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya.

4. Pemilihan salah satu alternatif terbaik. Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi. Dalam pemilihan satu alternatif dibutuhkan waktu yang lama karena hal ini menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil atau sebaliknya.
5. Pelaksanaan keputusan. Dalam pelaksanaan keputusan berarti seorang pengambil keputusan harus mampu menerima dampak yang positif atau negatif. Ketika menerima dampak yang negatif, bagi lanjut usia keluarga harus juga mempunyai alternatif yang lain.

Agar dapat memudahkan pengambilan keputusan maka perlu dibuat proses-proses tahapan yang bisa mendorong terciptanya keputusan yang diinginkan. Proses pengambilan keputusan menurut Dermawan (2006:28) yaitu: (1) Proses pengambilan keputusan secara pendekatan, (2) Proses pengambilan keputusan secara sistematis, (3) Proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi, (4) Memperhitungkan faktor-faktor ketidakpastian, (5) Proses pengambilan keputusan diarahkan pada tindakan nyata

Proses pengambilan keputusan merupakan serangkaian tahap-tahap untuk mencapai tujuan. Proses pengambilan keputusan dimulai berdasarkan adanya masalah antara keadaan yang diinginkan dan keadaan yang ada menurut Munandar (2004:124) yaitu: (1) Kebudayaan; (2) Kelompok acuan, perubahan dalam kelompok dapat mengubah hal diinginkan; (3) Ciri-ciri keluarga d. Status atau harapan financial; (4) Keputusan-keputusan sebelumnya mempengaruhi pengenalan masalah; (5) Perkembangan individu dapat mempengaruhi keadaan

yang diinginkan, kematangan seseorang mempengaruhi pilihannya; (6) Situasi perorangan yang sedang berlangsung saat ini

Dapat disimpulkan bahwa, suatu keputusan tidak berlangsung sederhana begitu saja, sebab sebuah keputusan itu selalu lahir berdasarkan proses yang menyita waktu, tenaga dan pikiran. Sehingga terjadi sebuah pengambilan keputusan yang telah dibuat secara matang.

2.2.5 Aspek-aspek Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan penentuan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Menurut Syamsi (1995:12), terdapat beberapa komponen penting dalam pengambilan keputusan :

1. Tujuan pengambilan keputusan

Sebelum mengambil keputusan, seorang pengambil keputusan perlu mengetahui lebih dahulu tujuan dari pengambilan keputusan. Dalam teori pengambilan keputusan, tujuan pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang hendak diraih atau diselesaikan oleh pembuat keputusan. Dengan adanya tujuan, seorang pembuat keputusan akan semakin termotivasi untuk terus maju ke depan. Berdasarkan kriterianya, tujuan dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu umum, abstrak, spesifik, penting dan kurang. Apabila seorang pengambil keputusan memiliki lebih dari satu tujuan, maka seorang pengambil keputusan yang baik harus mampu menentukan skala prioritas tujuan mana yang hendak dicapai terlebih dahulu sehingga tidak menimbulkan masalah baru. Agar tujuan yang dibuat bisa tercapai dengan baik, maka seorang pengambil keputusan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Pengetahuan diri

Dalam mengambil sebuah keputusan seorang pengambil keputusan harus mengetahui dan paham akan kemampuan dirinya, baik itu berupa bakat, hobi, minat, keahlian yang dimiliki, kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki dirinya. Dengan pengetahuan diri yang dimiliki, seorang pengambil keputusan akan selalu mempertimbangkan kemampuan dirinya dalam menentukan tujuan dari pengambilan keputusan sehingga ia akan lebih bijak dalam bersikap dan siap dengan konsekuensi yang akan diterima.

b. Kemampuan mengumpulkan informasi

Setelah paham dengan kemampuan dirinya, maka seorang pengambil keputusan harus mampu mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Sebelum mengumpulkan informasi, seorang pengambil keputusan harus mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Informasi yang relevan menjadi salah satu faktor penting dalam menetapkan tujuan agar keputusan yang diambil tidak terkesan asal-asalan sehingga hasil yang dicapai dapat optimal.

2. Identifikasi alternatif pilihan

Dalam mengidentifikasi beberapa alternatif pilihan, perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

a. Membuat alternatif pilihan

Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kiranya perlu dibuat daftar macam-macam tindakan yang memungkinkan untuk diadakan pilihan. Setelah memiliki beberapa alternatif tindakan, maka seorang pengambil keputusan

perlu untuk memilih dan mempertimbangkan alternatif tindakan yang dianggap representatif. Untuk dapat menilai alternatif mana yang dianggap tepat dan baik, maka kita perlu mempunyai penilaian untuk menimbang setiap alternatif dengan cara mereduksi beberapa alternatif menjadi satu dan merangking alternatif-alternatif tersebut.

b. Memilih alternatif terbaik

Langkah selanjutnya yang diperlukan dalam mengidentifikasi masalah adalah memilih alternatif yang dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang ada dalam alternatif tindakan yang dipilih. Dari analisis tersebut akan diperoleh alternatif tindakan yang terbaik. Pemilihan alternatif terbaik dilakukan berdasarkan kriteria dan prioritas tertentu yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

3. Faktor penentu keberhasilan dalam mengambil keputusan

Keberhasilan setiap alternatif keputusan dikaitkan dengan tujuan yang dikehendaki, sangat bergantung pada keadaan yang mungkin berada di luar jangkauan manusia. Keadaan inilah yang disebut sebagai peristiwa di luar jangkauan manusia. Setelah mampu memilih alternatif suatu tindakan, pengambil keputusan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Memprediksikan ketidakpastian kondisi atau situasi yang akan datang

Pengambil keputusan harus mampu memprediksikan kondisi atau situasi dalam pengambilan keputusan yang dimungkinkan terjadi di masa yang akan datang. Setiap keputusan umumnya mengandung ketidakpastian. Gunakan pertimbangan dan pengalaman untuk mengurangi keragua-raguan. Pertimbangkan

konsekuensi tindakan kita, jika perlu lakukan kompromi dan pertimbangkan pula faktor waktu dengan cermat.

b. Memprediksikan hambatan dan resiko

Ketika memprediksikan adanya ketidakpastian kondisi atau situasi di masa yang akan datang, maka seorang pengambil keputusan juga akan memprediksikan faktor-faktor penghambat dan resiko yang akan ditanggungnya. Apabila diprediksi hasil yang dibuat tidak sesuai dengan harapan dan terlalu banyak resiko dan hambatan yang akan ditemui, maka pengambil keputusan dapat menggunakan alternatif tindakan yang telah dibuat untuk menyusun rencana selanjutnya.

4. Mengevaluasi pengambilan keputusan

Masing-masing alternatif perlu disertai akibat positif dan negatif, termasuk sudah diperhitungkan didalamnya. Untuk dapat mengevaluasi pengambilan keputusan maka diperlukan sarana untuk mengukur hasil yang dicapai. Adapun sarana untuk mengukur hasil yang dicapai dapat berupa :

a. Evaluasi terhadap keputusan yang dibuat.

Evaluasi merupakan pendorong yang akan membuat setiap fase pelaksanaan keputusan sebagai fase penuh semangat. Dalam melakukan evaluasi terakhir pelaksanaan suatu keputusan pasti mengacu pada perbandingan antara tujuan yang hendak dicapai dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaannya.

b. Kesiapan menerima hasil keputusan

Setelah melakukan evaluasi dan penilaian, apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan maka seorang pengambil keputusan harus mempunyai fleksibilitas atau kelenturan yaitu kemampuan untuk mengakui kesalahan dan

kekeliruan serta mau untuk kembali ke titik permulaan. Sehingga ia tidak akan menyesali segala keputusan yang dibuatnya.

Dalam mengambil sebuah keputusan terdapat banyak pertimbangan yang harus dipilih. Aspek yang terpenting dalam pengambilan keputusan menurut Rakhmat (2001:71) keputusan memiliki ciri umum sebagai berikut : 1) Merupakan hasil berfikir, hasil usaha intelektual, 2) Melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, 3) Melibatkan tindakan nyata

Pengambilan keputusan berawal dari sebuah persoalan. Sehingga persoalan inilah yang harus dapat diselesaikan dengan baik dengan cara mengambil sebuah keputusan. Menurut Arroba (1998:102) menyebutkan lima aspek terpenting yang mempengaruhi pengambilan keputusan, antara lain: 1) Informasi yang diketahui perihal masalah yang dihadapi, 2) Tingkat pendidikan, 3) Personality, 4) Coping dalam hal ini dapat berupa pengalaman hidup yang terkait dengan pengalaman (proses adaptasi)

Dapat disimpulkan bahwa komponen penting pengambilan keputusan sangat penting untuk dilaksanakan agar dapat mengarahkan tindakan dan pertimbangan. Sehingga pengambilan keputusan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai dan pengambilan keputusan lebih terarah.

2.3 Pengaruh Pengambilan Keputusan terhadap Adaptabilitas Lanjut usia

Kehadiran panti werdha memberikan layanan tempat tinggal kepada para usia lanjut. Dalam pengambilan keputusan lanjut usia untuk tinggal di panti werdha sangat beragam. Terdapat lanjut usia yang mengambil keputusan untuk tinggal di panti wedha karena terjaring razia karena sempat hidup menggelandang

di jalanan. Terdapat pula lanjut usia yang mengambil keputusan untuk menyerahkan diri ke panti werdha karena sudah tidak mempunyai keluarga, para lanjut usia ini berasal dari kaum miskin terlantar tanpa ada yang menanggung kehidupannya. Lalu terdapat lanjut usia yang mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha karena keluarga, perubahan struktur keluarga dari *extended family* ke *nuclear family* yang cenderung akan mengurangi dukungan keluarga kepada usia lanjut. Menurut Suadirman (2011:100) Bentuk *nuclear family* atau keluarga yang jumlah anggota keluarganya sedikit, yaitu hanya suami istri dan anak-anak saja sehingga terdapat hambatan anggota keluarga dalam melayani kebutuhan usia lanjut di rumah.

Suami dan isteri yang sama-sama bekerja dan anak-anak yang sekolah sehingga membuat semakin terbatas untuk memberi perhatian kepada usia lanjut di rumah. Hal ini akan menimbulkan masalah sosial yang cukup serius bagi kehadiran usia lanjut yang tinggal bersama anaknya. Sehingga terdapat suatu pengambilan keputusan keluarga untuk menempatkan usia lanjut di panti werdha agar lebih mendapatkan perawatan yang baik.

Lanjut usia yang tinggal tidak berdasarkan keinginannya akan menganggap panti werdha tidak lebih sebagai tempat pengasingan bagi para orang tua oleh keluarganya. Keluarga yang memutuskan secara sepihak agar anggota keluarga lanjut usia tinggal di panti werdha, serta adanya pemberian perilaku yang salah pada lanjut usia juga menunjukkan bahwa anggota keluarga belum memiliki kesiapan dalam merawat anggota keluarga lanjut usia. Sehingga lanjut usia yang beranggapan bahwa panti werdha adalah sebuah tempat pengasingan bagi lanjut usia, akan mempengaruhi proses adaptasi yang dilakukan. Dalam kondisi seperti

ini lanjut usia akan mengalami kesepian, suka mengeluh, kurang semangat dan menolak untuk mengikuti kegiatan di panti.

Apabila orang-orang usia lanjut dipaksa untuk tinggal di suatu tempat yang membuat mereka merasa rendah diri dan tidak menyukai tempat tinggal baru, dapat mengakibatkan kondisi yang tidak menyenangkan dalam penyesuaian diri mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (2011:439) bahwa keputusan keluarga agar lanjut usia tinggal di panti werdha menimbulkan situasi yang tidak menyenangkan ini membuat lanjut usia menjadi tidak ingin berbaur pada teman lanjut usia, merasa cemas, emosional dan berujung depresi.

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan suatu tindakan agar dapat menyelesaikan suatu masalah. Pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha inilah yang mempengaruhi penyesuaian diri lanjut usia. Penyesuaian diri lanjut usia juga berpengaruh pada minat dan keinginan yang dilakukan secara sukarela atau terpaksa (Hurlock, 2011:393). Keputusan lanjut usia untuk tinggal di panti werdha sering kali dilakukan untuk mengatasi perawatan kebutuhan fisik dan emosional. Lanjut usia yang mulai menempati panti akan memasuki lingkungan baru sehingga menuntut mereka untuk menyesuaikan diri (Santrock, 2002:206). Serta penurunan pada aspek fisik meliputi perubahan pada kerangka tubuh. Sistem syaraf pusat berkurang yang mengakibatkan menurunnya kecepatan menyerap informasi dan mengingat, sehingga usia lanjut mudah lupa. Perubahan fungsi fisik dan kognitif pada lanjut usia ini mempengaruhi penyesuaian diri lanjut usia selama tinggal di panti werdha.

Lanjut usia yang tinggal di panti werdha akan mengalami perubahan atau transisi sosial dalam kehidupannya sehari-hari yang merupakan peralihan dari satu

kondisi ke kondisi lain. Lanjut usia yang telah mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha akan berusaha untuk menyesuaikan diri. Orang lanjut usia yang tinggal di panti werdha dapat mengembangkan hubungan baru dengan penghuni panti lainnya (Sulandari, 2009:8).

Berdasarkan uraian tersebut bahwa faktor pengambilan keputusan berdasarkan berdasarkan keluarga, terjaring razia dan menyerahkan diri ke panti werdha sangat berpengaruh terhadap lanjut usia. Faktor-faktor ini yang membuat lanjut usia mampu menyesuaikan diri dengan baik atau tidak selama tinggal di panti werdha.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu:

2.4.1 Penelitian yang dilakukan oleh Tjahyo Utomo pada tahun 2011 dengan judul: “*Well-Being* Pada Lanjut usia yang Tinggal di Panti Werdha Atas dasar keputusan sendiri”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap secara mendalam dan mendeskripsikan *well-being* pada lanjut usia yang tinggal di panti werdha atas dasar keputusan sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara terhadap 2 orang informan yang merupakan warga dari panti werdha dan tinggal di panti werdha atas dasar keputusannya sendiri. Hasil dari penelitian ini adalah Dari analisa hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *well-being* pada lanjut usia yang tinggal di panti werdha didasarkan pada afektifitas yang bersifat individual dan evaluasi kognitif dari kehidupan individu tersebut. Ketika seseorang individu sudah tinggal dalam waktu yang cukup panjang akan memiliki keterikatan secara

afektif terhadap situasi yang ada di sekitarnya maka akan membantunya untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini tampak dari hasil wawancara yang menyebutkan bahwa kedua subyek sudah tinggal cukup lama di panti werdha. Selain itu, evaluasi kognitif terhadap kondisi yang terjadi di sekitarnya seperti konflik dengan orang lain, kedekatan relasi dengan orang lain, otonomi, *problem solving*, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi dan fasilitas panti juga akan membantu individu untuk merasa lebih *well-being*.

2.4.2 Penelitian yang dilakukan oleh Annisya Murti Ariyani pada tahun 2010 dengan judul: “Lanjut usia Di Panti Werdha (Studi Deskriptif Mengenai Proses Adaptasi Lanjut usia Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana lanjut usia beradaptasi di panti werdha dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Metode kualitatif dengan tipe deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui (1) observasi, yaitu mengamati kegiatan di panti werdha sehari-hari (2) *indepth interview*, yaitu melakukan wawancara dengan objek – objek yang dipilih menjadi informan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa alasan lanjut usia tinggal di panti werdha mempengaruhi tingkat keberhasilan adaptasi yang dilakukan. Alasan yang mendorong seorang lanjut usia untuk tinggal di panti werdha berbeda-beda pada setiap individu, bagi yang tinggal di panti werdha karena keinginan sendiri beralasan bahwa tidak ingin merepotkan keluarga yang sibuk dan merasa dengan tinggal di panti werdha maka akan mendapat pelayanan yang lebih baik. Sedangkan lanjut usia yang tinggal di panti werdha bukan karena keinginannya cenderung tidak bisa menerima keberadaannya.

2.4.3 Penelitian yang dilakukan oleh Ruth Teresia Sari pada tahun 2010 dengan judul : “Penyesuaian Diri Lanjut Usia di Panti Werdha”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang penyesuaian diri lanjut usia di panti wredha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif supaya dapat memahami penghayatan subjektif yang dirasakan partisipan. Karakteristik partisipan adalah pria atau wanita berusia 60 tahun keatas dan bertempat tinggal di panti wredha berdomisili di Binjai dan masih bisa melakukan komunikasi dengan baik. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik berdasarkan teori/konstruk operasional (*theory-based/operational construct sampling*). Metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian adalah wawancara mendalam (*in depth interviewing*) dan observasi saat wawancara berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika seseorang lanjut usia memutuskan untuk tinggal di panti wredha, ada alasan dan kondisi yang mempengaruhi setelah tinggal di panti wredha. Oleh karena itu, ia harus melakukan penyesuaian diri di panti wredha melalui faktor yang mempengaruhi dan bentuk penyesuaian diri yang meliputi penyesuaian diri yang efektif dan tidak efektif. Partisipan I dalam penelitian ini melakukan penyesuaian diri yang efektif sementara partisipan II tidak melakukan penyesuaian diri yang efektif.

Penelitian terdahulu ini menjadi panduan dalam melakukan penelitian pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia. Dengan acuan yang terdapat pada penelitian terdahulu ini, diharapkan penelitian berjalan dengan baik.

2.5 Kerangka Berpikir

Semua makhluk hidup memiliki siklus kehidupan menuju tua yang diawali dengan proses kelahiran, kemudian tumbuh menjadi dewasa dan mempunyai keturunan, selanjutnya menjadi semakin tua dan akhirnya meninggal. Proses menua atau *aging* adalah suatu proses yang dialami oleh semua individu. Masa lanjut usia memiliki batasan usia yaitu 60 tahun ke atas.

Pengambilan keputusan adalah harapan akan terciptanya hasil yang baik. Secara umum, pembahasan mengenai pengambilan keputusan tidak hanya membahas pengambilan keputusannya saja, tetapi juga proses yang terjadi di dalamnya. Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan suatu tindakan agar dapat menyelesaikan suatu masalah. Aspek yang paling penting dalam pengambilan keputusan yaitu: (1) tujuan pengambilan keputusan, (2) identifikasi alternatif pilihan, (3) faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam mengambil keputusan, (4) mengevaluasi pengambilan keputusan. Indikator terpenting dalam pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha inilah yang mempengaruhi penyesuaian diri lanjut usia, baik penyesuaian diri secara personal maupun sosial.

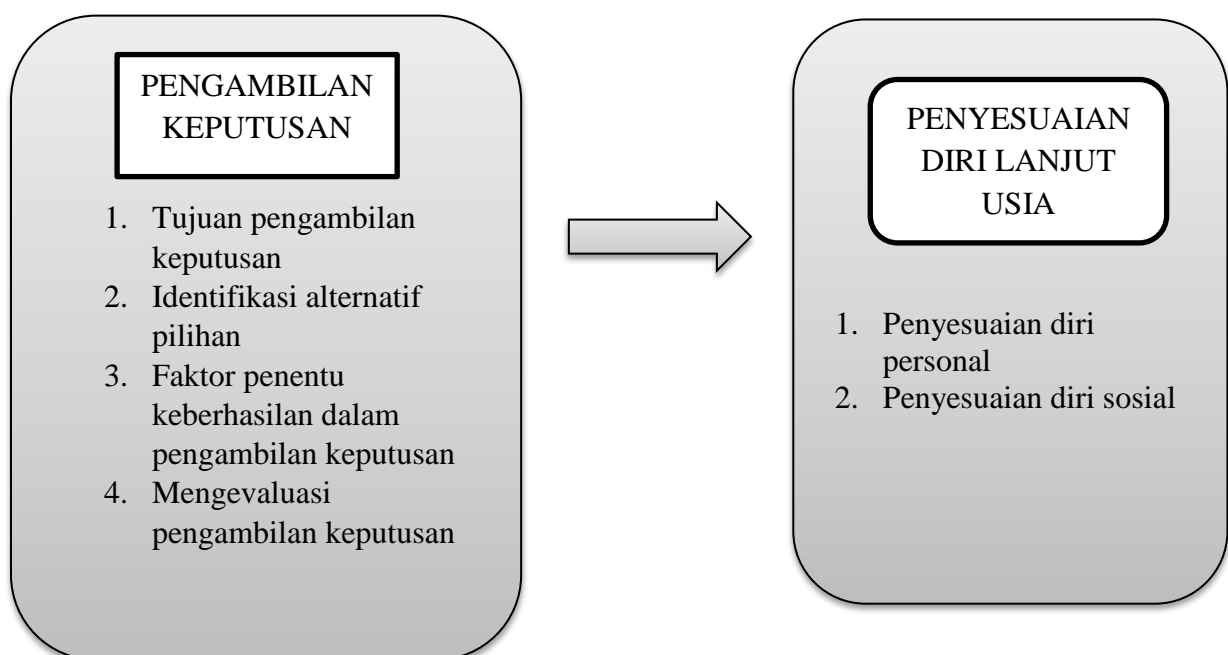
Penyesuaian diri lanjut usia juga berpengaruh pada minat dan keinginan yang dilakukan secara sukarela atau terpaksa. Lanjut usia yang tinggal di panti werdha akan mengalami perubahan atau transisi sosial dalam kehidupannya sehari-hari yang merupakan peralihan dari satu kondisi ke kondisi lain. Lanjut usia yang telah mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha akan berusaha untuk menyesuaikan diri. Orang lanjut usia yang tinggal di panti werdha dapat mengembangkan hubungan baru dengan penghuni panti lainnya

Terjadi perubahan kognitif ketika seseorang memasuki usia lanjut. Kesulitan dengan fungsi ingatan atau dalam mengekspresikan secara verbal atau berbicara merupakan bentuk-bentuk penurunan fungsi kognitif. Penurunan dalam kecepatan memproses informasi dan penurunan daya ingat diakui mempengaruhi banyak aspek kognitif di usia lanjut. Suatu perubahan fisik pada usia lanjut, proses menjadi tua disebabkan oleh faktor biologis yang terdiri atas 3 fase, yaitu (1) fase progresif; (2) fase stabil; (3) fase regresif. Dalam fase regresif, mekanisme lebih kearah kemunduran yang dialami oleh sel, komponen terkecil dari tubuh manusia. Usia biologis ini sering dibedakan atas fase pertumbuhan, fase pematangan dan fase penurunan. Sel-sel menurun fungsinya karena telah lama berfungsi, sehingga proses kemunduran lebih dominan dibandingkan dengan terjadinya proses pemulihan.

Proses ini menjadi tua berlangsung secara alamiah, terus-menerus dan berkesinambungan. Sehingga akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokemis pada jaringan tubuh, yang akhirnya akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan fisik secara keseluruhan. Penurunan pada aspek fisik meliputi perubahan pada kerangka tubuh. Sistem syaraf pusat berkurang yang mengakibatkan menurunnya kecepatan menyerap informasi dan mengingat, sehingga usia lanjut mudah lupa. Perubahan fungsi fisik dan kognitif pada lanjut usia ini mempengaruhi penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan.

Penyesuaian diri terdiri dari dua macam yaitu: (1) Penyesuaian diri personal meliputi: penyesuaian fisik dan emosi, seksual, penyesuaian moral dan religious, (2) Penyesuaian diri sosial meliputi: penyesuaian di rumah dan di masyarakat. Terdapat berbagai kriteria yang dapat dipakai untuk menilai jenis penyesuaian yang dilakukan oleh orang-orang lanjut usia. Keempat kriteria tersebut adalah kualitas pola perilaku, perubahan-perubahan dalam tingkah emosional, perubahan-perubahan pada kepribadian, dan kepuasan atau kebahagiaan dalam hidup

Penelitian ini mengkaji pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia. Pentingnya penelitian ini karena terdapat masalah terhadap penyesuaian diri lanjut usia di panti werdha tersebut. Lanjut usia yang tinggal di panti wredha akan dihadapkan pada situasi yang berbeda dengan sebelum mereka tinggal di panti. Hal tersebut akan mendorong mereka untuk melakukan penyesuaian diri agar kehidupan mereka dapat normal kembali.



2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia.

Ho: Tidak ada pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal terpenting agar penelitian ini lebih jelas dan terarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, Jakarta Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2017 sampai bulan Januari 2018. Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil observasi diketahui terdapat lanjut usia yang tidak nyaman selama tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur serta desain penelitian yang digunakan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:6), metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dan peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner, tes atau wawancara terstruktur. Penggunaan metode survey akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data untuk diolah dengan tujuan

memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir penelitian. Alasan digunakannya metode kuantitatif asosiatif ini adalah agar dapat mengetahui pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu objek yang mempunyai karakteristik yang sudah ditetapkan peneliti yang selanjutnya akan diteliti lalu diambil untuk dijadikan sebagai hasil akhir. Dalam penelitian dibutuhkan adanya populasi. Sugiyono (2016:80) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang tinggal di PSTW Budi Mulia 3 yang berada di ruang mandiri dan tergolong berumur 60 tahun ke atas. Jumlah keseluruhan populasi lanjut usia yang berada di ruang mandiri yaitu 82 lanjut usia. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* (teknik acak sederhana), dikarenakan pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Berikut ini adalah

perhitungan besar sampel untuk penelitian ini dengan rumus Slovin (Tarma & Doriza, 2015: 17) sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 NPQ}{d^2(N-1) + \lambda^2 PQ} = \frac{3,841 \times 82 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(82-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = \frac{78,74}{0,2025 + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = \frac{78,74}{0,2025 + 0,96025} =$$

$$\frac{78,74}{1,1627} = 68 \text{ sampel}$$

Keterangan:

s : Jumlah sampel

λ^2 : Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan.

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi bisa 1%, 5%, 10%

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang efektif dalam penelitian. Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data terdiri dari interview (wawancara), kuesioner (angket) dan observasi (Sugiyono, 2016:137). Dalam penelitian terdapat dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto (2013:22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian yang berkenaan

dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms, dan lain-lain), foto-foto film, rekaman video, benda-benda dan yang dapat memperkaya data primer.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui instrumen berupa kuesioner yang didapat langsung dari para lanjut usia yang berumur 60 tahun ke atas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016:142). Kuesioner Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (pengambilan keputusan) dengan variabel dependen (penyesuaian diri lanjut usia).

3.5.1 Instrumen Variabel Terikat (Penyesuaian Diri Lanjut usia)

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:39). Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang nilainya akan ditentukan oleh variabel lain atau variabel Y yang diperkirakan akan timbul dalam hubungan yang fungsional (atau sebagai pengaruh dari) variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* adalah penyesuaian diri lanjut usia.

3.5.1.1 Definisi Konseptual

Penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan mengubah diri sendiri sesuai dengan lingkungan atau mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau suatu keadaan dimana individu harus meleburkan diri dengan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri merupakan proses individu untuk mencapai keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan sehingga terjadi keselarasan terhadap lingkungan.

3.5.1.2 Definisi Operasional

Proses lanjut usia untuk dapat menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi lingkungan panti werdha melalui penyesuaian diri pribadi dan penyesuaian diri sosial yang diukur menggunakan instrumen.

3.5.1.3 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2011:92), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (Penyesuaian Diri Lanjut Usia)

No.	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item	
				(+)	(-)
1.	Penyesuaian diri personal	a. Penyesuaian diri fisik dan emosi	1. Respons kesehatan fisik lanjut usia dalam mengendalikan penyesuaian diri	1	12
				2	13
			2. Respon pengendalian emosi lanjut usia	3	14
				4	15
		b. Penyesuaian diri moral dan religious	1. kapasitas untuk memenuhi kegiatan moral	5	16
				6	17
			2. kapasitas untuk memenuhi kegiatan religius	7	18
				8	19
2.	Penyesuaian diri sosial	a. Penyesuaian diri terhadap keluarga	1. hubungan lanjut usia dengan anggota keluarga	9	20
		b. Penyesuaian diri terhadap panti werdha	2. + hubungan lanjut usia dengan panti werdha	10	21
				11	22

3.5.1.4 Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2012:137), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga bisa digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan pertanyaan dan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban yang menurutnya tepat dan sesuai.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang selanjutnya dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun butir-butir instrumen yang bisa berupa pertanyaan/pernyataan. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai negatif (Sugiyono, 2013:93). Kuesioner yang dikembangkan oleh Steinberg yang menggunakan skala *likert*, dengan pilihan empat alternatif jawaban yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Bobot Nilai Pilihan Jawaban Penyesuaian Diri

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Sugiyono (2014: 136)

3.5.1.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas instrumen penting untuk dilakukan. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur (Sugiyono, 2016:121).

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

n = jumlah data

X = data X skor item

Y = data Y skor total

$\sum X_i$ = jumlah data X ke- i

$\sum Y_i$ = jumlah data Y ke- i

$(\sum X_i)^2$ = jumlah data X ke- i di kuadratkan

$(\sum Y_i)^2$ = jumlah data Y ke- i di kuadratkan

$\sum X_i Y_i$ = jumlah dari perkalian X dengan Y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka butir pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan df sebesar 28 (30-2) dan taraf signifikansi 0,05 maka diketahui r_{tabel} sebesar 0,361.

Berdasarkan uji validitas responden 30 orang pada variabel laptabilitas lanjut usia yang mempunyai 24 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga pernyataan yang valid dan tetap dapat digunakan adalah sebanyak 22 butir pernyataan. Berikut ini tabel validitas laptabilitas lanjut usia.

Tabel 3.3 Tabel Validitas Adaptabilitas Lanjut usia

Indikator	Item	
	Valid	Tidak valid
Penyesuaian diri fisik dan emosi	1, 2, 3, 4, 13, 14, 15, 16	
Penyesuaian diri moral dan religious	5, 6, 7, 8, 17, 18, 19, 20	
Indikator	Item	
	Valid	Tidak valid
Penyesuaian diri terhadap keluarga	9, 21	10, 22
Penyesuaian diri terhadap panti werdha	11, 12, 23, 24	

Uji reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan di analisis dengan menggunakan Rumus Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2012: 365) adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

K = jumlah item

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$s_{t^2} = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Uji Alpha Cronbach dilakukan dengan cara menghitung koefisien Alpha. Data dikatakan reliabel apabila r Alpha positif dan r Alpha $>$ r tabel. Nilai uji akan dibuktikan dengan taraf signifikan 0,05. Menurut Arikunto (2013: 319) pedoman untuk mengadakan interpretasi koefisien realibilitas (r_{11}) kriteriannya dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 Kriteria Uji Realibilitas

No.	Besarnya Nilai r	Interprestasi
1	0,800 - 1,000	Tinggi
2	0,600 - 0,800	Cukup
3	0,400 - 0,600	Agak Rendah
4	0,200 - 0,400	Rendah
5	0,000 - 0,200	Sangat Rendah

Arikunto 2013

3.5.2 Instrumen Variabel bebas Pengambilan Keputusan

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menentukan variabel lain yaitu variabel yang diselidiki pengaruhnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengambilan keputusan.

3.5.2.1 Definisi Konseptual

Pengambilan keputusan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam proses menentukan dua pilihan atau lebih untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga pengambilan keputusan yang telah dibuat secara bertahap akan menghasilkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

3.5.2.2 Definisi Operasional

Pengambilan keputusan yang telah dibuat secara bertahap akan menghasilkan suatu tujuan yang ingin dicapai, adapun dimensi dalam pengambilan keputusan yaitu: 1) tujuan pengambilan keputusan, 2) identifikasi alternatif pilihan, 3) faktor penentu keberhasilan dalam mengambil keputusan, 4) mengevaluasi dalam mengambil keputusan.

3.5.2.3 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2011:92), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Pengambilan Keputusan)

No.	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item	
				(+)	(-)
1.	Tujuan pengambilan keputusan	Mengetahui tujuan yang hendak dicapai	Pengetahuan diri	1	25
				2	26
			Bijak dalam bersikap	3	27
				4	
		Mampu menentukan skala prioritas	Kemampuan mengumpulkan informasi	5	28
			Kemampuan mengidentifikasi permasalahan	6	29
				7	
2.	Identifikasi alternatif pilihan	Membuat alternatif pilihan	Mampu membuat alternatif tindakan	8	
			Mampu mempertimbangkan alternatif tindakan	9	30
		Memilih alternatif terbaik	Mampu mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan	10	31
				11	
			Mampu mempertimbangkan kesempatan	12	32
				13	
3.	Faktor penentu keberhasilan dalam mengambil keputusan	Memprediksikan ketidakpastian kondisi atau situasi yang akan datang	Mampu mengetahui konsekuensi dalam tindakan	14	33
			Situasi/keadaan dalam pengambilan keputusan	15	34
				16	
		Memprediksikan hambatan dan resiko	Mampu memprediksi faktor-faktor penghambat dalam mengambil keputusan		35
			Mampu melihat resiko yang akan akan ditanggung	17	36
				18	

No.	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item	
				(+)	(-)
4.	Mengevaluasi dalam mengambil keputusan	Evaluasi terhadap keputusan yang dibuat	Mampu melakukan evaluasi perbandingan antara tujuan dan hasil	19	37
			Keefektifan pengambilan keputusan	20	
		Kesiapan menerima hasil keputusan	Mempunyai fleksibilitas apabila hasil tidak sesuai dengan harapan	21	38
				22	
			Mampu mengakui kesalahan dalam mengambil keputusan	23	39
				24	40

3.5.2.4 Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2012:137), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, serta merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Kuesioner juga bisa digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan pertanyaan dan jawabannya sehingga responden hanya memilih jawaban yang menurutnya tepat dan sesuai.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator/subindikator variabel yang selanjutnya dijadikan sebagai pedoman untuk

menyusun butir-butir instrumen yang bisa berupa pertanyaan/pernyataan. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai negatif (Sugiyono, 2013:93). Kuesioner yang dikembangkan menggunakan skala *likert*, dengan pilihan empat alternatif jawaban yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6 Bobot Nilai Pilihan Jawaban Pengambilan Keputusan

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Sugiyono (2014: 136)

3.5.2.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas instrumen penting untuk dilakukan. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur (Sugiyono, 2016:121). Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

n = jumlah data

X = skor item

Y = skor total

$\sum X_i$ = jumlah data X ke-i

$\sum Y_i$ = jumlah data Y ke-i

$(\sum X_i)^2$ = jumlah data X ke-i di kuadratkan

$(\sum Y_i)^2$ = jumlah data Y ke-i di kuadratkan

$\sum X_i Y_i$ = jumlah dari perkalian X dengan Y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka butir pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan df sebesar 28 (30-2) dan taraf signifikansi 0,05 maka diketahui r_{tabel} sebesar 0,361.

Berdasarkan uji validitas pada variabel pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha yang mempunyai 50 butir pernyataan terdapat 10 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga pernyataan yang valid dan tetap dapat digunakan adalah sebanyak 40 butir pernyataan. Berikut ini merupakan tabel validitas pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha.

Tabel 3.7 Tabel Validitas Pengambilan Keputusan

No	Indikator	Valid	Tidak valid
1	Mengetahui tujuan yang hendak dicapai	1,2,3,4,33,34,35	
2	Mampu menentukan skala prioritas	6,7,8,36,37	5
3	Membuat alternatif pilihan	10,11,39	9,12,38
4	Memilih alternatif terbaik	13,14,15,16,40,41	
5	Memprediksikan ketidakpastian kondisi atau situasi yang akan datang	18,19,20,42,43	17
6	Memprediksikan hambatan dan resiko	23,24,44,45	21,22
7	Evaluasi terhadap keputusan yang dibuat.	26,28,46	25,27,47
8	Kesiapan menerima hasil keputusan	29,30,31,32,48,49,50	

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, dan di analisis dengan menggunakan Rumus Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2012: 365) adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

K = jumlah item

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Uji Alpha Cronbach dilakukan dengan cara menghitung koefisien Alpha. Data dikatakan reliabel apabila r Alpha positif dan r Alpha > r tabel. Nilai uji akan dibuktikan dengan taraf signifikan 0,05. Menurut Arikunto (2013: 319) pedoman untuk mengadakan interpretasi koefisien realibilitas (r_{11}) kriteriannya dapat dilihat pada Tabel

Tabel 3.8 Tabel Kriteria Uji Realibilitas

No.	Besarnya Nilai r	Interprestasi
1	0,800 - 1,000	Tinggi
2	0,600 - 0,800	Cukup
3	0,400 - 0,600	Agak Rendah
4	0,200 - 0,400	Rendah
5	0,000 - 0,200	Sangat Rendah

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data menjadi lebih mudah untuk dipahami. Kegiatan dalam analisis data ini yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis data responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016: 243-245). Teknik analisis dalam penelitian adalah statistik inferensial dengan jenis statistic parametris. Statistic parametric tersebut digunakan untuk menganalisis data yang harus berdistribusi normal. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji korelasi, uji determinan dan uji regresi.
2. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden dari Masing-masing Variabel dengan Rumus *Weight Means Score* (WMS). Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2003: 204) perhitungan rumus dari WMS adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata skor responden (WMS)

x = jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah:

- 1) memberi bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih
- 2) menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3) menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
- 4) menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- 5) menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empiris yang didapatkan dari lapangan berdistribusi normal atau sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Menurut Sugiyono (2013:228), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Liliefors dengan taraf signifikan alpha 5% (0,05). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$L_o = | F (Z_i) - S (Z_i) |$$

Keterangan :

L_o = Harga Mutlak Terbesar

$F (Z_i)$ = Peluang angka baku

$S (Z_i)$ = Proporsi Jangka Waktu

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_o), dilakukan dengan cara membandingkan L_o ini dengan nilai L_{tabel} yang terdapat dalam tabel untuk taraf nyata yang dipilih $\alpha=5\%$. Untuk mempermudah perhitungan dibuat dalam bentuk tabel.

3.6.2 Uji Linearitas Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Linieritas digunakan untuk menentukan apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi atau tidak dapat dilanjutkan. Rumus yang digunakan dalam uji linearitas:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

Keterangan :

JK(T)	= Jumlah kuadrat total
JK(a)	= Jumlah kuadrat koefisien a
JK(b a)	= Jumlah kuadrat regresi (b a)
JK(S)	= Jumlah kuadrat sisa
JK(TC)	= Jumlah kuadrat tuna cocok
JK(G)	= Jumlah kuadrat galat

3.6.3 Uji Korelasi

Setelah data dinyatakan normal serta bebas dari asumsi klasik, maka data akan dianalisis dengan menggunakan analisis Pearson Product Momen.

Rumus korelasi Pearson Product Momen:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Skor yang diperoleh subyek dari variabel X

Y = Skor yang diperoleh dari variabel Y

3.6.4 Uji Signifikan Korelasi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan uji t yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 230) :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika $t_{hitung} \leq t$ tabel, maka H_0 diterima atau tidak signifikan, artinya tidak terdapat keberartian hubungan antara variabel X dan Y dan jika $t_{hitung} \geq t$ tabel, maka H_0 ditolak atau signifikan, artinya terdapat keberartian hubungan antara variabel X dan Y.

3.6.5 Uji Koefisien Determinan

Koefisien korelasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan nilai variabel independen (Neolaka, 2014: 130).

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = (r_{yx})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

r_{yx} : koefisien korelasi (*product moment*)

3.6.6 Uji Regresi

Regresi merupakan cara untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2013). Manfaat dan hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Sebelum analisis regresi digunakan maka diperlukan uji linearitas dan keberartian.

3.6.6.1 Persamaan Regresi

Analisis regresi linear digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Rumus yang digunakan dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut (Neolaka, 2014: 130) :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a = Nilai Intercept (Konstan) Konstanta

b = Koefisien Arah Regresi

Harga koefisien a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y) \cdot (\sum X_1^2) - (\sum X_1) \cdot (\sum XY)}{(N \cdot \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

$$b = \frac{(N \sum X_1 Y) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{(N \cdot \sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$

3.6.6.2 Uji Signifikasi Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan rumus signifikasi regresi untuk menganalisis data dengan tahapan sebagai berikut:

Uji signifikasi regresi menggunakan uji F:

$$F = \frac{JK \text{ reg}}{JK \text{ s } (n - 2)} \text{ atau } F = \frac{JK \text{ reg}}{JK \text{ s/db s}}$$

Untuk menentukan signifikansi regresi yaitu membandingkan *F hitung* dengan *F tabel*. Besarnya *F tabel* dapat disesuaikan dengan derajat kebebasan (db). Apabila *F hitung* > *F tabel* maka regresi dinyatakan signifikan, sebaliknya apabila *F hitung* < *F tabel* maka regresi dapat dinyatakan tidak signifikansi (Widiyanto, 2013).

3.7 Hipotesis Statistika

Hipotesis statistik ada apabila penelitian bekerja dengan menggunakan sampel. Nazir (2005:151) menjelaskan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang masih harus diuji kebenarannya.

Ada dua rumusan hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). dalam penelitian ini hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Keterangan :

$H_0 : \rho = 0 \longrightarrow$ pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas lanjut usia.

$H_a : \rho \neq 0 \longrightarrow$ pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha berpengaruh positif dan signifikan terhadap adaptabilitas lanjut usia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

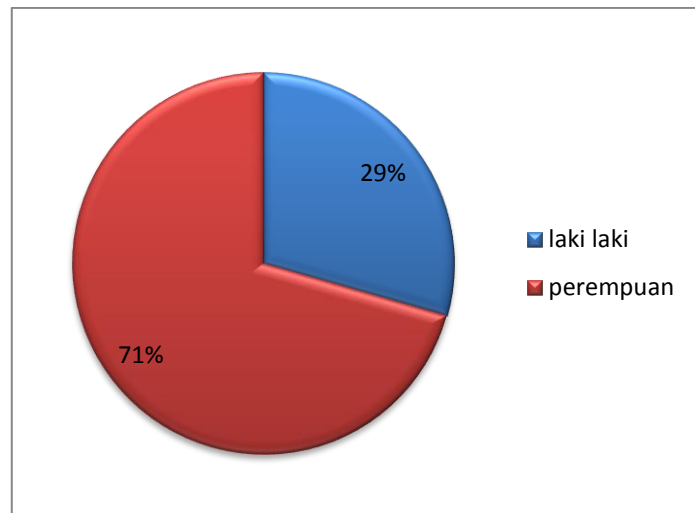
Pada Bab IV ini dipaparkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia. Pemaparan dalam bab ini meliputi gambaran umum responden dan analisis penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh melalui instrumen berupa kuesioner yang didapat langsung dari para lanjut usia yang berumur 60 tahun ke atas, sebanyak 68 responden. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, Jakarta Selatan.

4.1.1 Profil Responden

Responden pada penelitian ini adalah lanjut usia yang berumur 60 tahun ke atas. Sesuai dengan data profil responden dalam kuesioner diperoleh informasi mengenai data yang diuraikan di bawah ini:

4.1.1.1 Data responden berdasarkan jenis kelamin

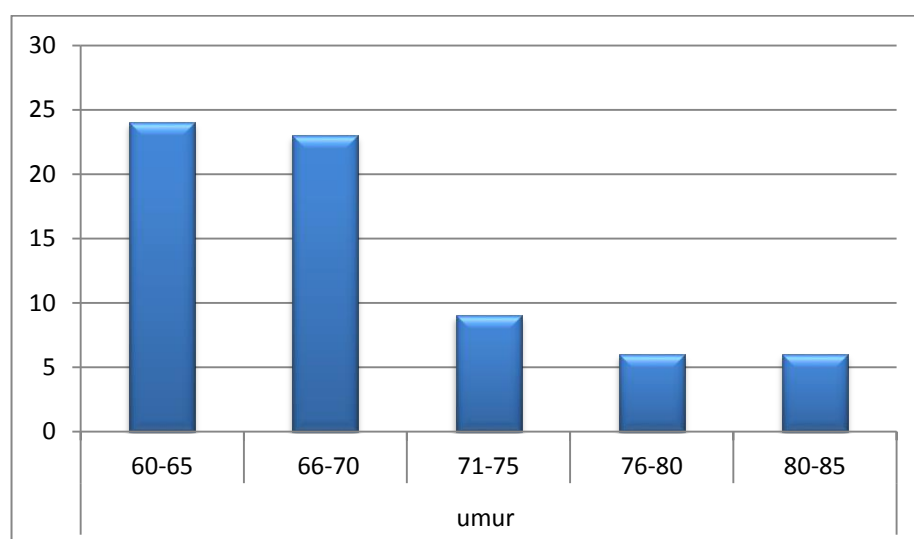
Data responden berdasarkan jenis kelamin di Panti Sosial Treshna Werdha Budi Mulia 3 terdapat: laki-laki 20 orang dan perempuan 48 orang. Jumlah responden terbanyak adalah perempuan sebesar 48 orang. Sehingga terdapat keseluruhan 68 responden. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Gambar 4.1)



Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden

4.1.1.2 Data responden berdasarkan usia

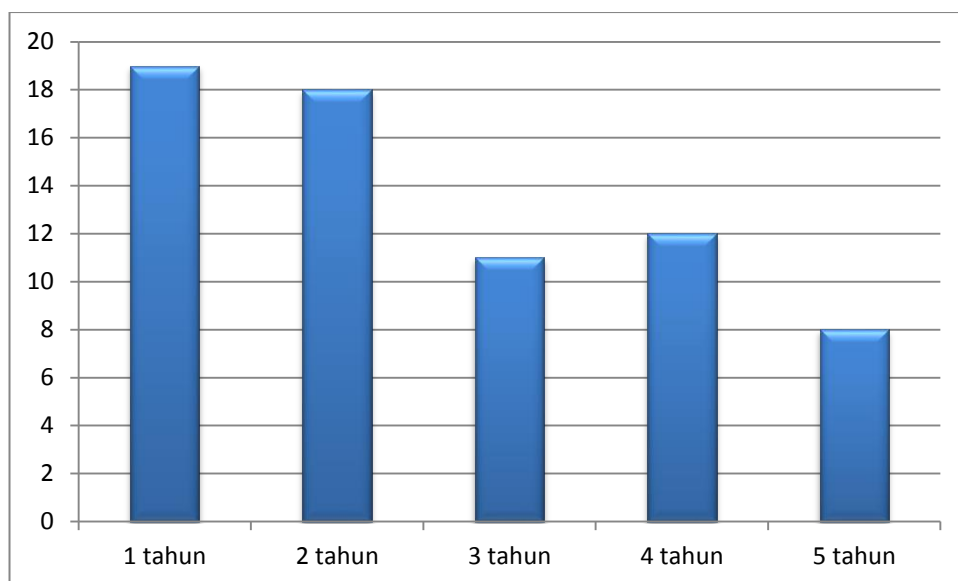
Responden penelitian lanjut usia berusia 60 hingga 85 tahun di Panti Sosial Treshna Werdha Budi Mulia 3. Lanjut usia yang berumur 60-65 tahun sebanyak 24 orang, 66-70 tahun sebanyak 23 orang, 71-75 tahun sebanyak 9 orang, 76-80 tahun sebanyak 6 orang dan 80-85 tahun sebanyak 6 orang. Detail responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah (Gambar 4.2)



Gambar 4.2 Diagram Usia Responden

4.1.1.3 Data responden berdasarkan lama tinggal di panti werdha

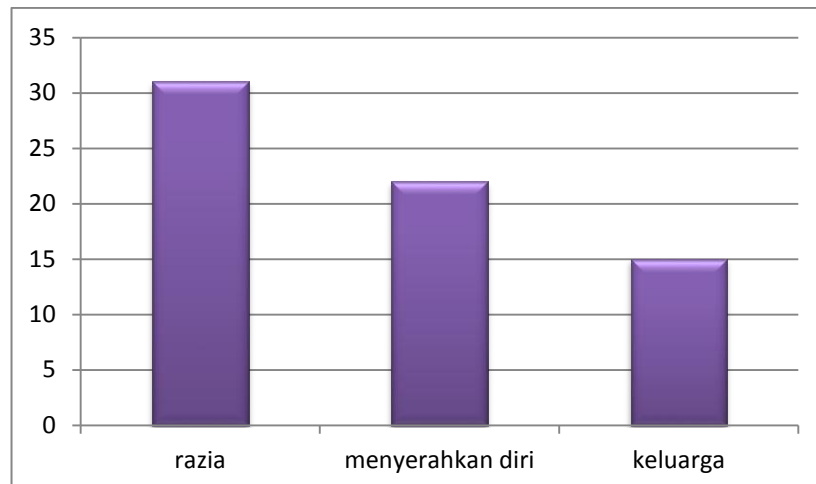
Data responden lanjut usia berdasarkan lama tinggal di panti werdha: 1 tahun terdapat 19 orang, 2 tahun terdapat 18 orang, 3 tahun terdapat 11 orang, 4 tahun terdapat 12 orang dan 5 tahun terdapat 8 orang. Total keseluruhan responden terdapat 68 orang.



Gambar 4.3 Diagram responden berdasarkan lama tinggal di panti werdha

4.1.1.4 Data responden berdasarkan pengambilan keputusan

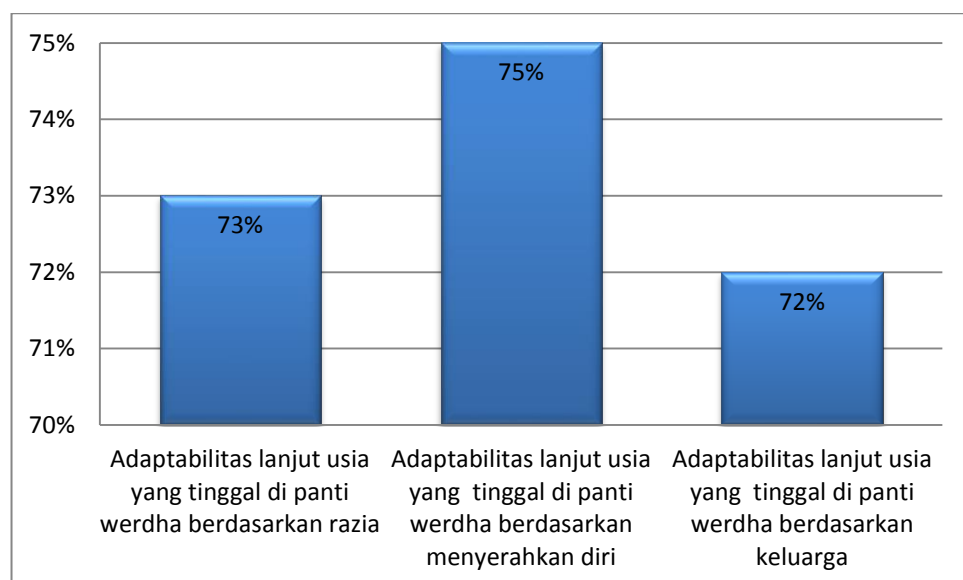
Dari hasil data responden terdapat hasil pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha berdasarkan razia terdapat 31 orang, berdasarkan pengambilan keputusan menyerahkan diri terdapat 22 orang dan berdasarkan pengambilan keputusan keluarga terdapat 15 orang.



Gambar 4.4 Diagram responden berdasarkan pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha

4.1.1.5 Data Adaptabilitas responden berdasarkan pengambilan keputusan

Dari hasil data responden terdapat hasil pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha berdasarkan razia sebesar 73%, berdasarkan pengambilan keputusan menyerahkan diri sebesar 75% dan berdasarkan pengambilan keputusan keluarga sebesar 72%.



Gambar 4.5 Adaptabilitas lanjut usia berdasarkan pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werda

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi variabel disajikan dalam bentuk skor rata-rata, skor minimum, skor maksimum, standar deviasi, varians dan distribusi frekuensi. Deskripsi setiap variabel penelitian diuraikan berikut ini:

4.1.2.1 Deskripsi Data Variabel X (Pengambilan Keputusan Untuk Tinggal di Panti Werdha)

Distribusi frekuensi pengambilan keputusan keluarga terdiri dari rentang data variabel pengambilan keputusan diperoleh melalui pengisian kuesioner yang berupa skala *likert* yang berjumlah 40 pertanyaan oleh 68 responden. Berdasarkan pengolahan data diperoleh skor terendah 92, skor tertinggi 133, skor rata-rata sebesar 114,43, diperoleh presentase 73% dan *WMS* 2,936. Varians (S^2) variabel pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha sebesar 91,084 dan simpangan baku (S) sebesar 9,544.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan Untuk Tinggal di Panti Werdha

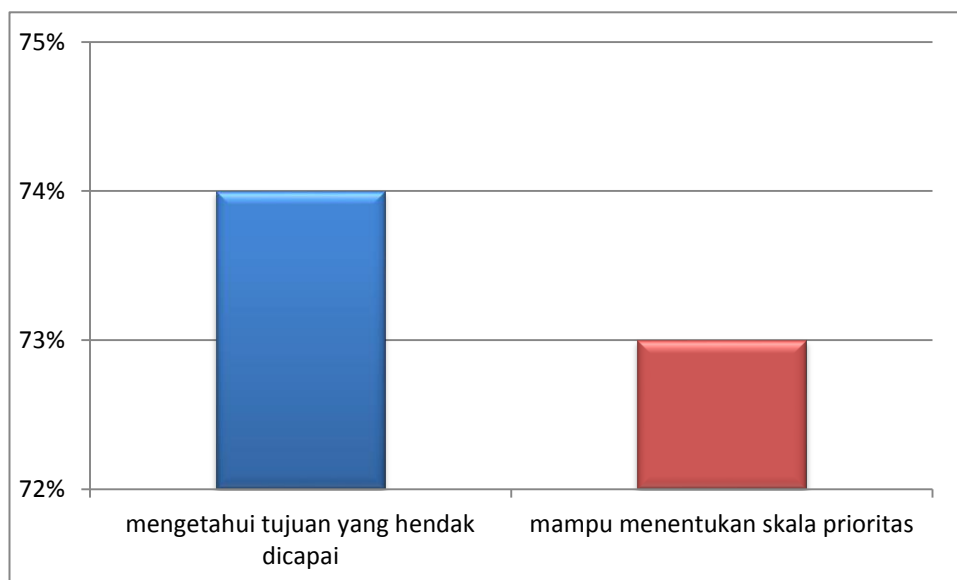
No.	Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	92	-	97	91,5	97,5	4	5,9%
2	98	-	103	97,5	103,5	6	8,8%
3	104	-	109	103,5	109,5	10	14,7%
4	110	-	115	109,5	115,5	13	19,1%
5	116	-	121	115,5	121,5	19	27,9%
6	122	-	127	121,5	127,5	11	16,2%
7	128	-	133	127,5	133,5	5	7,4%
Jumlah						68	100%

Distribusi frekuensi pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terdiri dari rentang skor sebesar 41, banyaknya kelas interval sebesar 7 dan

panjang kelas interval sebesar 6. Diketahui frekuensi relatif terbesar pada kelas kelima yaitu dengan rentang 116-121 sebesar 27,9% dan frekuensi terendah berada pada kelas pertama dengan rentang 92-97 sebesar 5,9%.

4.1.2.1.1 Deskripsi Dimensi Tujuan pengambilan keputusan

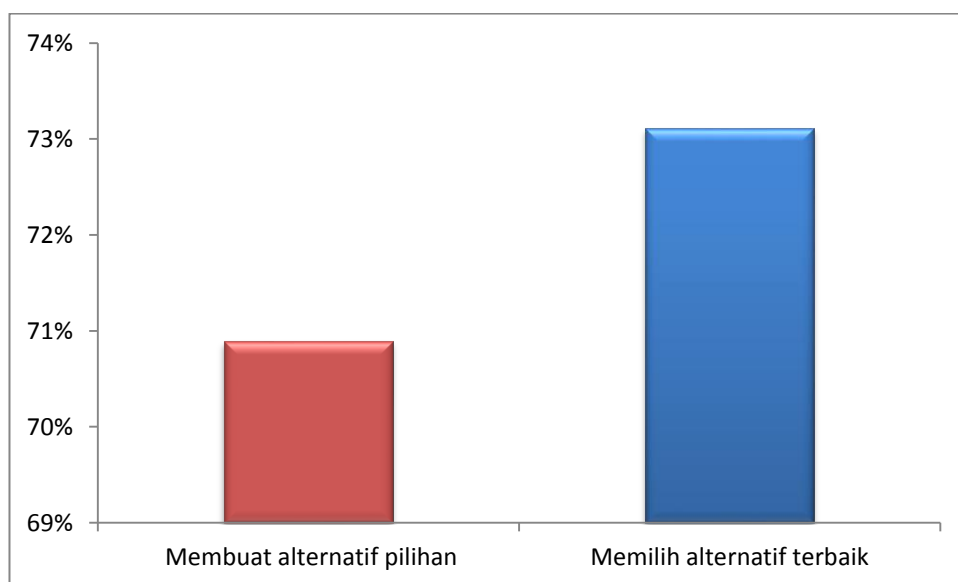
Pada dimensi tujuan pengambilan keputusan, diperoleh presentase sebesar 73% dengan jumlah rata-rata *WMS* sebesar 2,944 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu; (1) mengetahui tujuan yang hendak dicapai presentase sebesar 74% dan nilai rata-rata *WMS* diperoleh 2,976 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju dan (2) mampu menentukan skala prioritas presentase sebesar 73% dan nilai rata-rata *WMS* diperoleh 2,9 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju. Dapat dilihat diagram dimensi tujuan pengambilan keputusan dibawah ini



Gambar 4.5 Diagram Dimensi Tujuan Pengambilan Keputusan untuk tinggal di panti werdha

4.1.2.1.2 Deskripsi Dimensi Identifikasi alternatif pilihan

Dalam dimensi identifikasi alternatif pilihan diperoleh presentase sebesar 72% dengan jumlah rata-rata *WMS* 2,901 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu; (1) membuat alternatif pilihan mempunyai presentase sebesar 71% dan nilai rata-rata *WMS* sebesar 2,857 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju (2) memilih alternatif terbaik mempunyai presentase sebesar 73% dan nilai rata-rata *WMS* 2,924 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju. Dapat dilihat diagram dimensi identifikasi alternatif pilihan di bawah ini

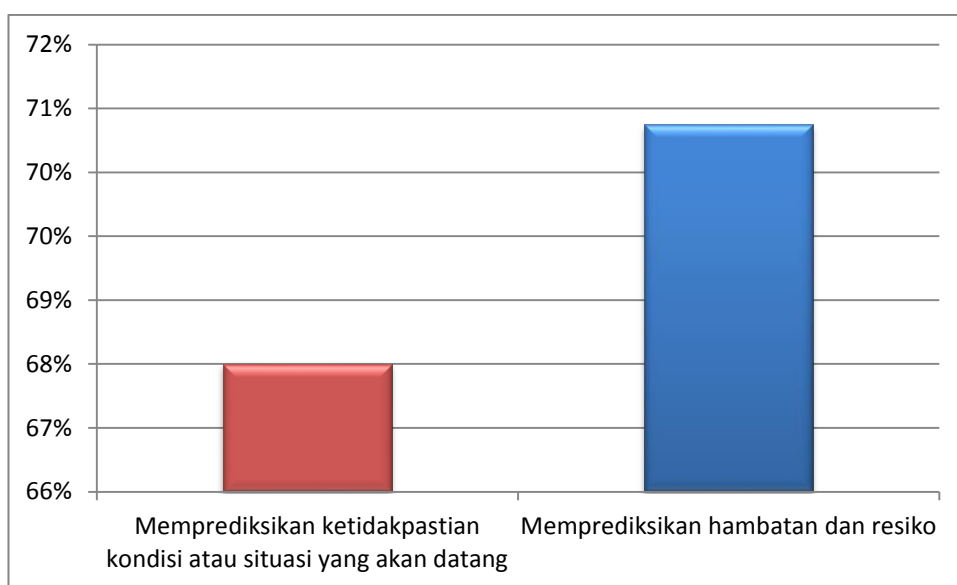


Gambar 4.6 Diagram Dimensi identifikasi alternatif pilihan

4.1.2.1.3 Deskripsi Dimensi Faktor penentu keberhasilan dalam mengambil keputusan

Dalam dimensi Faktor penentu keberhasilan dalam mengambil keputusan terdapat presentase sebesar 69%, dengan jumlah rata-rata *WMS* 2,769 sehingga responden rata-rata memilih skala setuju. Dalam dimensi ini terdapat dua

indikator yaitu; Indikator : 1) memprediksikan ketidakpastian kondisi atau situasi yang akan datang memperoleh presentase sebesar 68% dan nilai rata-rata *WMS* sebesar 2,717 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju 2) memprediksikan hambatan dan resiko memperoleh presentase sebesar 71% dan nilai rata-rata *WMS* sebesar 2,834 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju. Dapat dilihat diagram dimensi faktor penentu keberhasilan dalam mengambil keputusan dibawah ini

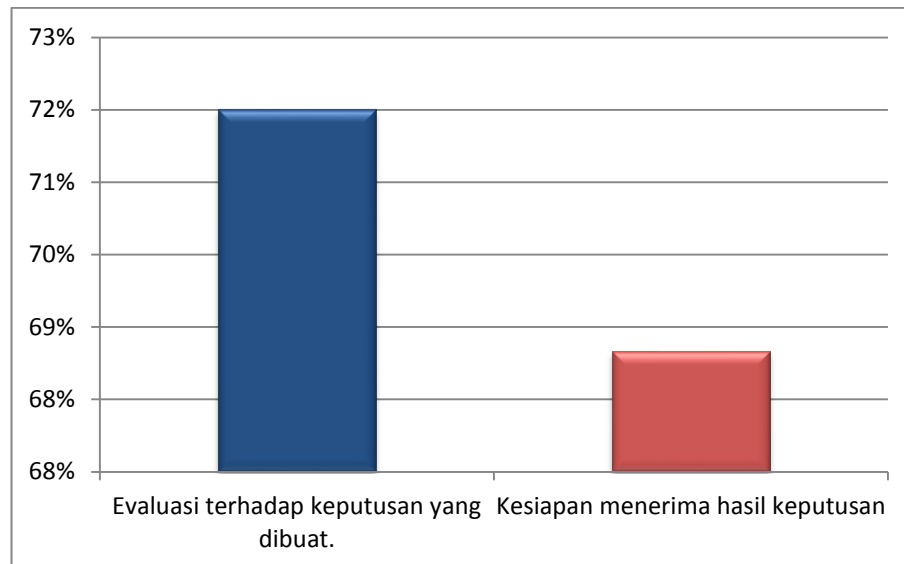


Gambar 4.7 Diagram Dimensi faktor penentu keberhasilan dalam mengambil keputusan

4.1.2.1.4 Deskripsi Dimensi Mengevaluasi pengambilan keputusan

Pada dimensi mengevaluasi pengambilan keputusan terdapat presentase sebesar 71% dengan jumlah rata-rata *WMS* 2,804 sehingga responden rata-rata memilih skala setuju. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu; (1) evaluasi terhadap keputusan yang dibuat memperoleh presentase sebesar 72% dengan jumlah rata-rata *WMS* 2,882 sehingga responden rata-rata memilih skala setuju (2) kesiapan menerima hasil keputusan memperoleh presentase 69% dengan nilai

rata-rata *WMS* 2,771 sehingga responden rata-rata memilih skala setuju. Dapat dilihat diagram dimensi mengevaluasi dalam mengambil keputusan di bawah ini :



Gambar 4.8 Diagram Dimensi mengevaluasi dalam mengambil keputusan

4.1.2.2 Deskripsi Data Variabel Y (Adaptabilitas Lanjut usia)

Distribusi frekuensi adaptabilitas lanjut usia diperoleh melalui hasil kuesioner berupa skala likert yang berjumlah 22 pertanyaan dan 68 responden. Hasil pengolahan data kuesioner diperoleh skor maksimum 75, skor minimum 48, skor rata-rata 64,60 perolehan presentase 72% dengan jumlah *WMS* sebesar 2,860 memiliki makna rata-rata jawaban responden memilih skala setuju. Standar deviasi sebesar 6,386 dan Varians sebesar 40,780

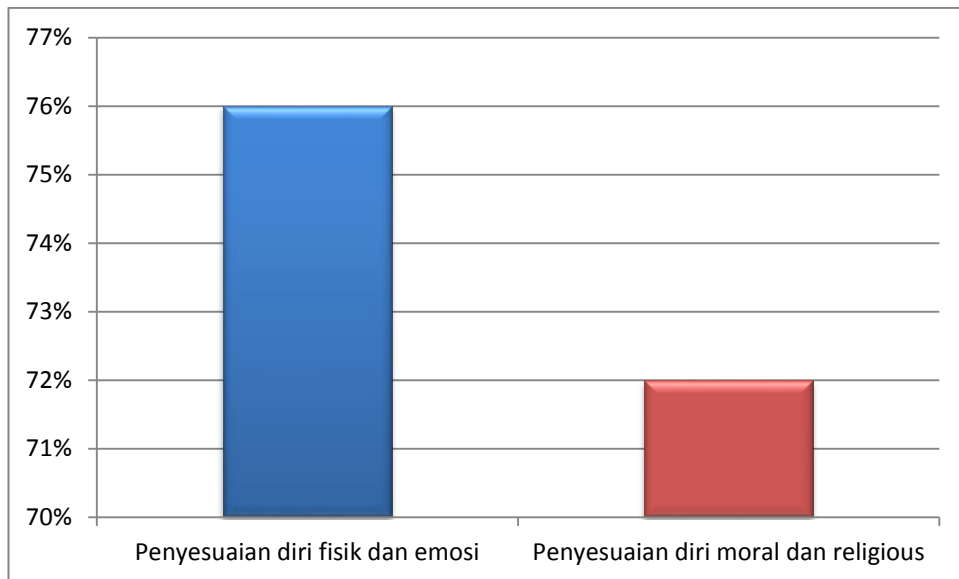
Tabel 4.3 Tabel Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Adaptabilitas Lansia

Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
48	-	51	47,5	51,5	3	4,4%
52	-	55	51,5	55,5	4	5,9%
56	-	59	55,5	59,5	5	7,4%
60	-	63	59,5	63,5	15	22,1%
64	-	67	63,5	67,5	16	23,5%
68	-	71	67,5	71,5	15	22,1%
72	-	75	71,5	75,5	10	14,7%
Jumlah					68	100%

Distribusi frekuensi adaptabilitas lanjut usia terdiri dari rentang skor sebesar 27, banyaknya kelas interval sebesar 7 dan panjang kelas interval sebesar 4. Diketahui frekuensi relatif terbesar pada kelas kelima yaitu dengan rentang 64-67 sebesar 23,5% dan frekuensi terendah berada pada kelas pertama dengan rentang 48-51 sebesar 4,4%.

4.1.2.2.1 Deskripsi Dimensi Penyesuaian Diri Personal

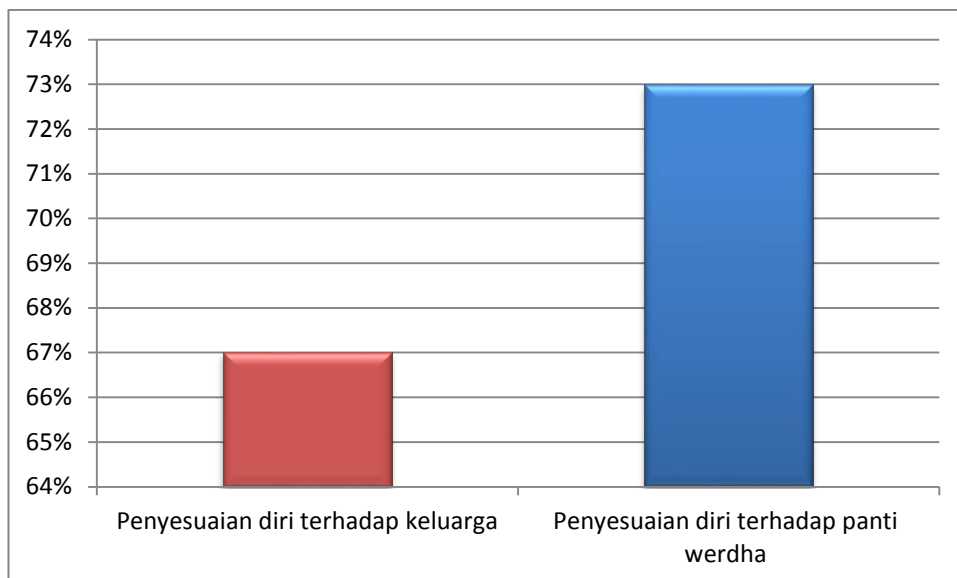
Pada dimensi penyesuaian diri personal diperoleh presentase 74% dan jumlah rata-rata *WMS* sebesar 2,966 sehingga rata-rata responden memilih skala setuju. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu; (1) penyesuaian diri fisik dan emosi diperoleh presentase 76% dan nilai rata-rata *WMS* sebesar 3,038 (2) penyesuaian diri moral dan religious diperoleh presentase 72% dan nilai *WMS* sebesar 2,895. Dapat dilihat diagram dimensi penyesuaian diri personal dibawah ini



Gambar 4.9 Diagram Dimensi Penyesuaian Diri Personal

4.1.2.2.2 Deskripsi Dimensi Penyesuaian Diri Sosial

Pada dimensi penyesuaian diri sosial diperoleh presentase sebesar 70% dengan jumlah rata-rata *WMS* sebesar 2,855. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator : 1) penyesuaian diri terhadap keluarga memperoleh presentase sebesar 67% dengan jumlah rata-rata *WMS* 2,691 2) penyesuaian diri terhadap panti werdha memperoleh presentase sebesar 73% dan nilai rata-rata *WMS* 2,9375. Dapat dilihat diagram dimensi penyesuaian sosial di bawah ini



Gambar 4.10 Diagram Dimensi Penyesuaian Diri Sosial

4.1.3 Uji Prasyarat

4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisis Data

4.1.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan dalam menghitung normalitas yaitu dengan menggunakan rumus Liliefors pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$), dengan sampel (N) sebanyak 68. Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha perhitungan normalitas yang didapat sebesar L_{hitung} 0,068. Daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors dengan $N = 68$ dan taraf nyata ($\alpha = 0,05$) diperoleh 0,107.

Pada variabel adaptabilitas lanjut usia perhitungan normalitas didapat yaitu L_{hitung} 0,056 < $L_{tabel} = 0,107$ atau $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka kesimpulannya data variabel X dan Y berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1	X	0,068	0,107	$L_o(hitung) < L(tabel)$	Data Distribusi normal
2	Y	0,056	0,107	$L_o(hitung) < L(tabel)$	Data Distribusi normal

4.1.3.1.2 Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Linieritas digunakan untuk menentukan apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Berdasarkan taraf signifikan 0,05 pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut 66 dihasilkan $f_{hitung} = 38,65$ dan $f_{tabel} = 3,99$. Karena nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan. Berikut ini merupakan hasil uji kelinearan regresi didapatkan hasil, berdasarkan taraf signifikan 0,05 pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 39 dan dk penyebut 29 dihasilkan $f_{hitung} = 1,21$ dan $f_{tabel} = 1,82$. Karena nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa linier.

4.1.3.2 Uji Hipotesis

4.1.3.2.1 Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, data, pada variabel pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha dan variabel adaptabilitas lanjut usia berdistribusi secara normal maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika parametrik. Hasil pengujian korelasi diawali dengan menggunakan bantuan tabel rujukan kemudian menggunakan rumus *product momen*.

Kemudian dari hasil perhitungan diketahui r_{xy} hitung adalah 0,608. Selanjutnya mencari r_{xy} tabel *product momen* dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 68$, maka diketahui $r_{xy\text{tabel}}$ sebesar 0,2387. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy\text{hitung}} = 0,608$ dan $r_{xy\text{tabel}} = 0,2387$. Maka dapat disimpulkan $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$ atau $0,608 > 0,2387$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun kesimpulan dari hasil uji korelasi dengan rumus *product momen* di atas pada penelitian ini yakni terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha dengan adaptabilitas lanjut usia. Selain itu besaran hubungan antara pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha dengan adaptabilitas lanjut usia menunjukkan r_{xy} sebesar 0,608

4.1.3.2.2 Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dalam model regresi mempunyai hubungan nyata atau signifikan terhadap variabel dependen (Y), dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima atau tidak signifikan dan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak atau signifikan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} Pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha sebesar 6,217 dengan t_{tabel} sebesar 1,67 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan.

4.1.3.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi antara pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha dengan

Adaptabilitas Lanjut usia. Berdasarkan data yang diperoleh besarnya koefisien determinan adalah 36,9% maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pengambilan Keputusan Untuk Tinggal di Panti Werdha terhadap Adaptabilitas Lanjut usia adalah 36,9%. Artinya, Pengambilan Keputusan Untuk Tinggal di Panti Werdha memberikan sumbangan efektif terhadap Adaptabilitas Lanjut usia sebesar 36,9% sedangkan sisanya 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.1.3.2.4 Uji Persamaan regresi

Persamaan regresi yang digunakan yaitu regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan satu variabel pada variabel lainnya, dalam penelitian ini berarti anatar variabel X dengan variabel Y. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 18,074 + 0,407X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar 18,074 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel Pengambilan Keputusan untuk Tinggal di Panti Werdha dengan Adaptabilitas lanjut usia, maka Pengambilan Keputusan Untuk Tinggal di Panti Werdha sebesar 18,074. Nilai parameter atau koefisien arah regresi positif sebesar 0,407 artinya setiap kenaikan pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha dengan adaptabilitas lanjut usia sebesar 1 satuan dengan konstanta 18,074 maka akan menaikkan adaptabilitas lanjut usia sebesar 0,407.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui t_{hitung} pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha sebesar 6,217 dengan t_{tabel} sebesar 1,67 yang bermakna pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha berpengaruh signifikan terhadap adaptabilitas lanjut usia.

4.2.1 Variabel Pengambilan Keputusan Untuk Tinggal di Panti Werdha

Pada variabel ini terdapat hasil pengolahan data diperoleh skor terendah 92, skor tertinggi 133, dan skor rata-rata sebesar 114,43. Varians (S^2) variabel pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha sebesar 91,084 dan simpangan baku (SD) sebesar 9,544. Pada variabel pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terdapat 4 dimensi yaitu dimensi tujuan pengambilan keputusan, identifikasi alternatif pilihan, faktor penentu keberhasilan dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi pengambilan keputusan. Terdapat hasil perolehan variabel pengambilan keputusan sebesar 73% dan WMS 2,936 rata-rata responden menjawab skala setuju, dimana hasil tersebut menunjukkan pengambilan keputusan sebuah tindakan pemilihan keputusan agar dapat memecahkan suatu masalah (Syamsi, 2000:3). Menurut Janis dan Mann (1990:20) pengambilan keputusan sangat penting untuk diperhatikan karena terdapat resiko dari segala keputusan yang diambil. Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses keputusan yang berpikir secara rasional dan akan mengarahkan pada hasil yang optimal dan memberikan akurasi terhadap nilai keputusan serta resiko terhadap keputusan (Bazerman, 2002:10).

Berdasarkan variabel pengambilan keputusan terdapat dimensi tujuan pengambilan keputusan, diperoleh presentase sebesar 73% dengan jumlah rata-

rata WMS sebesar 2,944 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju pada butir pernyataan mengenai dimensi tujuan pengambilan keputusan sehingga lanjut usia dapat menentukan tujuan yang akan di raih ketika mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: Indikator pertama mengetahui tujuan yang hendak dicapai dalam pengambilan keputusan presentase sebesar 74% dan nilai rata-rata WMS diperoleh 2,976 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju pada butir pernyataan mengenai tujuan hidup yang hendak dicapai ketika tinggal di panti werdha sehingga lanjut usia dapat menentukan tujuan yang hendak dicapai ketika mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha. Pada teori pengambilan keputusan, tujuan merupakan sesuatu yang hendak diraih atau diselesaikan oleh pembuat keputusan, seorang pengambil keputusan akan termotivasi untuk terus maju ke depan (Syamsi, 2000: 12). Bila keputusan dikaitkan dengan masalah maka tujuannya adalah mencari penyelesaian masalah (Dermawan, 2006:70).

Indikator kedua yaitu mampu menentukan skala prioritas presentase sebesar 73% dan nilai rata-rata WMS diperoleh 2,9 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju pada butir pernyataan mengenai skala prioritas sehingga lansia dapat menentukan skala prioritas akan sangat penting dalam membuat keputusan untuk tinggal di panti werdha. Lanjut usia harus mengetahui kriteria yang cocok setiap pengambilan alternatif yang ingin dipilih walaupun terdapat pro dan kontra dalam menimbang kriteria dalam pengambilan keputusan. Hubungannya pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha adalah individu perlu menimbang skala prioritas yang telah dibuat dan perlu disesuaikan dengan pemikiran rasional (Bazerman, 2002:20). Pemilihan alternatif terbaik

dilakukan berdasarkan kriteria dan skala prioritas tertentu yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai (Syamsi, 2000:38).

Dimensi identifikasi alternatif pilihan diperoleh presentase sebesar 72% dengan jumlah rata-rata *WMS* 2,901 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju pada butir pernyataan mengenai identifikasi alternatif pilihan dan lanjut usia mampu mengenali alternatif pilihan ketika mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: Indikator pertama membuat alternatif pilihan mempunyai presentase sebesar 71% dan nilai rata-rata *WMS* sebesar 2,857 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju. Tahap ini lanjut usia perlu melihat pilihan alternatif dapat sesuai dengan kriteria yang telah dibuat atau tidak. Hal ini merupakan tahap paling sulit bagi individu karena berpengaruh pada masa depannya. Individu perlu menilai setiap alternatif dan kriteria secara rasional sehingga dapat mengetahui konsekuensi setiap alternatif yang ada (Bazerman, 2002:30). Individu harus membuat beberapa alternatif pilihan dari kriteria yang telah dibuat. Pada tahap ini akan dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk melihat alternatif dan berusaha untuk membuat keputusan yang efektif (Bazerman, 2002:32).

Indikator kedua yaitu memilih alternatif terbaik mempunyai presentase sebesar 73% dan nilai rata-rata *WMS* 2,924 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju. Lanjut usia berusaha memilih alternatif yang terbaik di antara pilihan alternatif yang tersedia. Ia mempertimbangkan keberhasilan dan kegagalan dari tiap-tiap alternatif hingga ia merasa cukup yakin untuk memilih satu alternatif yang menurutnya paling baik dalam upayanya mencapai tujuan tertentu. Adakalanya saat ia mempertimbangkan alternatif-alternatif secara

bergantian, ia merasa tidak puas dengan semua alternatif yang ada (Janis dan Mann, 1990:22). Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang (Syamsi, 2000:34).

Dimensi Faktor penentu keberhasilan dalam mengambil keputusan terdapat presentase sebesar 69%, dengan jumlah rata-rata *WMS* 2,769 sehingga responden rata-rata memilih skala setuju. Dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: Indikator pertama memprediksikan ketidakpastian kondisi atau situasi yang akan datang memperoleh presentase sebesar 68% dan nilai rata-rata *WMS* sebesar 2,717 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju. Memprediksikan ketidakpastian kondisi atau situasi yang akan datang. Pengambil keputusan harus mampu memprediksikan kondisi atau situasi dalam pengambilan keputusan yang dimungkinkan terjadi di masa yang akan datang. Setiap keputusan umumnya mengandung ketidakpastian. Gunakan pertimbangan dan pengalaman untuk mengurangi keragua-raguan. Pertimbangkan konsekuensi tindakan kita, jika perlu lakukan kompromi dan pertimbangkan pula faktor waktu dengan cermat.

Indikator kedua yaitu memprediksikan hambatan dan resiko memperoleh presentase sebesar 71% dan nilai rata-rata *WMS* sebesar 2,834 dengan rata-rata jawaban responden memilih skala setuju. Ketika memprediksikan adanya ketidakpastian kondisi atau situasi di masa yang akan datang, maka seorang pengambil keputusan juga akan memprediksikan faktor-faktor penghambat dan resiko yang akan ditanggungnya. Apabila diprediksi hasil yang dibuat tidak sesuai dengan harapan dan terlalu banyak resiko dan hambatan yang akan ditemui, maka pengambil keputusan dapat menggunakan alternatif tindakan yang telah dibuat

untuk menyusun rencana selanjutnya.

Pada dimensi mengevaluasi pengambilan keputusan yang dicapai terdapat presentase sebesar 71% dengan jumlah rata-rata *WMS* 2,804 sehingga responden rata-rata memilih skala setuju. Dalam dimensi ini terdapat dua indikator yaitu: indikator pertama evaluasi terhadap keputusan yang dibuat memperoleh presentase sebesar 72% dengan jumlah rata-rata *WMS* 2,882 sehingga responden rata-rata memilih skala setuju. Menurut Ridha (2003: 154) Evaluasi dan penilaian merupakan pendorong yang akan membuat setiap fase pelaksanaan keputusan sebagai fase penuh semangat. Dalam melakukan evaluasi terakhir pelaksanaan suatu keputusan pasti mengacu pada perbandingan antara tujuan yang hendak dicapai dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaannya.

Indikator kedua yaitu kesiapan menerima hasil keputusan memperoleh presentase 69% dengan nilai rata-rata *WMS* 2,771 sehingga responden rata-rata memilih skala setuju. Setelah memutuskan, individu akan mengambil sebuah perencanaan tindakan tertentu untuk dilaksanakan, pengambil keputusan mulai memikirkan cara untuk mengimplementasikannya dan menyampaikan keinginannya tersebut kepada orang lain. Disamping itu, ia juga mempersiapkan argumen-argumen yang mendukung pilihannya tersebut khususnya bila ia berhadapan dengan orang-orang yang menentang keputusannya tersebut, dikarenakan pengambil keputusan menyadari bahwa cepat atau lambat orang-orang pada jaringan sosialnya yang tidak secara langsung terkena dampak seperti keluarga atau orang terdekat yang akan mengetahui tentang keputusan tersebut (Janis dan Mann, 1990:30). Setelah melakukan evaluasi dan penilaian, apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan maka seorang pengambil

keputusan harus mempunyai fleksibilitas atau kelenturan yaitu kemampuan untuk mengakui kesalahan dan kekeliruan serta mau untuk kembali ke titik permulaan. Sehingga ia tidak akan menyesali segala keputusan yang dibuatnya (Dermawan, 2006:15).

Diantara 4 dimensi, dimensi tujuan pengambilan keputusan memiliki presentase tertinggi yaitu sebesar 73% dengan jumlah rata-rata WMS sebesar 2,944. Sebelum mengambil keputusan, seorang pengambil keputusan perlu mengetahui lebih dahulu tujuan dari pengambilan keputusan. Dalam teori pengambilan keputusan, pengambilan keputusan merupakan sesuatu yang hendak diraih atau diselesaikan oleh pembuat keputusan. Dengan adanya tujuan, seorang pembuat keputusan akan semakin termotivasi untuk terus maju ke depan. Apabila seorang pengambil keputusan memiliki lebih dari satu tujuan, maka seorang pengambil keputusan yang baik harus mampu menentukan skala prioritas tujuan mana yang hendak dicapai terlebih dahulu sehingga tidak menimbulkan masalah baru.

Pada dimensi faktor penentu Keberhasilan dalam pengambilan keputusan memiliki presentase terendah yaitu sebesar 69%, dengan jumlah rata-rata WMS 2,769. Pengambilan keputusan berkaitan dengan ketidakpastian kondisi atau situasi yang akan datang dan hambatan-hambatan dalam mengambil keputusan (Bazerman, 2002:34). Dalam meraih tujuan, pembuat keputusan selalu dihadapkan pada sejumlah hambatan. Hambatan merupakan sejumlah elemen sebuah peristiwa yang berasal dari lingkungan eksternal dan internal diri manusia, yang menghalangi seseorang melaksanakan tindakan atau mewujudkan keputusan (Dermawan, 2006:70). Pengambil keputusan harus mampu memprediksikan

kondisi atau situasi dalam pengambilan keputusan yang mungkin terjadi apabila lanjut usia tinggal di panti werdha. Sehingga tidak membuat lanjut usia merasa tidak betah untuk tinggal di panti werdha. Pertimbangkan konsekuensi tindakan kita, jika perlu lakukan kompromi dan pertimbangkan pula faktor waktu dengan cermat (Syamsi, 2000:32). Ketika memprediksikan adanya ketidakpastian kondisi atau situasi di masa yang akan datang, maka seorang pengambil keputusan juga akan memprediksikan faktor-faktor penghambat dan resiko yang akan ditanggungnya (Dermawan, 2006:70). Apabila diprediksi hasil yang dibuat tidak sesuai dengan harapan dan terlalu banyak resiko dan hambatan yang akan ditemui, maka pengambil keputusan dapat menggunakan alternatif tindakan lain yang telah dibuat untuk menyusun rencana selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah tindakan pemilihan keputusan agar dapat memecahkan suatu masalah. Serta pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan pemilihan satu alternatif dari berbagai alternatif lainnya. Sehingga pengambilan keputusan yang telah dibuat secara bertahap akan menghasilkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

4.2.2 Variabel Adaptabilitas Lanjut usia

Hasil pengolahan data kuesioner variabel adaptabilitas lanjut usia diperoleh skor maksimum 75, skor minimum 48, skor rata-rata 64,60 standar deviasi 6,386 dan Varians sebesar 40,780 dengan perolehan presentase 72% dan jumlah WMS sebesar 2,860. Adaptabilitas merupakan kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan. Menurut Calhoun dan Acocella (1990:14) penyesuaian dapat didefinisikan sebagai interaksi individu yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain dan dengan dunia individu.

Penyesuaian diri didefinisikan sebagai proses untuk mempertemukan tuntutan diri dan tuntutan lingkungan (Davidoff, 1981:211). Pada variabel adaptabilitas lanjut usia terdapat 2 dimensi yaitu dimensi penyesuaian diri personal dan penyesuaian diri sosial. Pada dimensi penyesuaian diri personal diperoleh presentase 74% dan jumlah rata-rata *WMS* sebesar 2,966 sehingga rata-rata responden memilih skala setuju. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu: indikator pertaman penyesuaian diri fisik dan emosi diperoleh presentase tertinggi yaitu 76% dan nilai rata-rata *WMS* sebesar 3,038. Dalam rentang kehidupan seseorang, lanjut usia ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu sehingga mempengaruhi penyesuaian diri personal lanjut usia. Penyesuaian diri fisik pada lanjut usia seperti mampu merawat diri sendiri, mampu mengendalikan emosi selama tinggal di panti werdha. Menurut Hurlock (2011:440) penyesuaian diri fisik yang baik seperti dapat hidup menjaga kesehatan diri sendiri, mengikuti pola makan yang teratur dan dapat melakukan kegiatan sehari-hari. Penyesuaian diri emosi yang ditandai dengan, selalu berfikir positif, tidak mudah kecewa, tidak adanya rasa benci, dan semangat dalam menjalani hidupnya (Ghuffron dan Risnawita, 2010:52). Penyesuaian diri ini melibatkan respons-respons fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat.

Indikator kedua yaitu penyesuaian diri moral dan religious diperoleh presentase terendah 72% dan nilai *WMS* sebesar 2,895. Penyesuaian diri moralitas dan religious di panti werdha mendapatkan hasil perolehan terendah karena terdapat lanjut usia yang kurang mematuhi peraturan yang terdapat di panti werdha dan jarang mengikuti kegiatan beribadah. Menurut kartono (2009:14)

untuk mencapai taraf kesehatan mental, orang harus dapat memenuhi tuntutan-tuntutan moral dan religius. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan para lanjut usia harus diarahkan pada perubahan sikap terhadap keagamaan. Keadaan yang tadinya belum rajin beribadah, menjadi mau beribadah. Penyesuaian diri moral dan religious dikatakan moralitas adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu. Serta dikatakan religius adalah selalu mendekatkan diri kepada Tuhan dan mengingat akan kematian (Ghuffron dan Risnawita, 2010:52).

Pada dimensi penyesuaian diri sosial diperoleh presentase sebesar 70% dengan jumlah rata-rata *WMS* sebesar 2,855. Dalam dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu: indikator pertama penyesuaian diri terhadap keluarga memperoleh presentase sebesar 67% dengan jumlah rata-rata *WMS* 2,691 Penyesuaian Diri Terhadap Keluarga Sebagian besar hubungan lanjut usia dengan anak kurang memuaskan yang disebabkan oleh berbagai macam hal. Penyebabnya antara lain: kurangnya rasa memiliki kewajiban terhadap orang tua, jauhnya jarak tempat tinggal antara anak dan orang tua (Ghuffron dan Risnawita, 2010:53). Lanjut usia yang tinggal tidak berdasarkan keinginannya akan menganggap panti werdha tidak lebih sebagai tempat pengasingan bagi para orang tua oleh keluarganya. Keluarga yang memutuskan secara sepihak agar anggota keluarga lanjut usia tinggal di panti werdha, serta adanya pemberian perilaku yang salah pada lanjut usia juga menunjukkan bahwa anggota keluarga belum memiliki kesiapan dalam merawat anggota keluarga lanjut usia. Sehingga lanjut usia yang beranggapan

bahwa panti werdha adalah sebuah tempat pengasingan bagi lanjut usia, akan mempengaruhi proses adaptasi yang dilakukan (Hurlock, 2011:440)

Indikator kedua yaitu penyesuaian diri terhadap panti werdha memperoleh presentase sebesar 73% dan nilai rata-rata *WMS* 2,9375. Lanjut usia yang tinggal di panti werdha mereka akan mengalami suatu perubahan di dalam hidupnya. Yang paling menonjol adalah perubahan sosial. Disana mereka akan bertemu dengan teman sebayanya yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Untuk itu, lanjut usia tersebut harus beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya (Puspitaningsih, 2014:40). Kenyataan yang terjadi di panti werdha terdapat permasalahan sosial seperti mereka sering menyendiri jarang bergaul dengan teman-temannya dan mereka kelihatan tidak nyaman tinggal di panti karena mereka belum mampu menyesuaikan diri dengan keadaan di lingkungan panti.

Dapat disimpulkan bahwa dimensi penyesuaian diri personal lebih tinggi dibandingkan penyesuaian diri sosial. Lanjut usia yang tinggal di panti lebih bisa menyesuaikan diri personal meliputi penyesuaian diri fisik, emosi, moral dan religius. Penyesuaian personal adalah kemampuan lanjut usia untuk menyadari sepenuhnya konsekuensi menjadi tua dan menyadari kelebihan serta kekurangannya dibanding dengan masa sebelumnya dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dirinya, sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan. Menurut Juliana (2006) penyesuaian diri personal merupakan keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan dan tanggung jawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi yang dialaminya.

Dimensi terendah terdapat pada penyesuaian diri sosial sebesar 70% dan *WMS* 2,855 disebabkan karena lanjut usia yang tinggal di panti werdha akan mengalami perubahan atau transisi sosial dalam kehidupannya sehari-hari yang merupakan peralihan dari satu kondisi ke kondisi lain. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, teman antar lanjut usia, atau masyarakat secara umum. Lanjut usia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lanjut usia (Ghuffron dan Risnawita, 2010:53). Penyesuaian diri sosial membutuhkan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain berdasarkan saling percaya, rasa bertanggung jawab, rela berkorban, dan membantu orang lain (Fahmi, 2001:20). Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lanjut usia yang kurang mampu melakukan penyesuaian diri sosial karena mereka merasa bahwa ketika mereka sudah ditempatkan diantara banyak lanjut usia, mereka merasa belum mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi di panti werdha.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat dimensi penyesuaian diri sosial lebih rendah dari penyesuaian diri personal dikarenakan penyesuaian diri sosial terdiri atas penyesuaian diri terhadap keluarga dan penyesuaian diri di panti werdha. Lanjut usia yang tinggal tidak berdasarkan keinginannya akan menganggap panti werdha tidak lebih sebagai tempat pengasingan bagi para orang tua oleh keluarganya (Wijayanti, 2007:80). Keluarga yang memutuskan secara sepihak agar anggota keluarga lanjut usia tinggal di panti werdha, serta adanya

pemberian perilaku yang salah pada lanjut usia juga menunjukkan bahwa anggota keluarga belum memiliki kesiapan dalam merawat anggota keluarga lanjut usia. Sehingga lanjut usia yang beranggapan bahwa panti werdha adalah sebuah tempat pengasingan bagi lanjut usia, akan mempengaruhi proses adaptasi yang dilakukan (Hurlock, 2011:440). Dalam kondisi seperti ini lanjut usia akan mengalami kesepian, suka mengeluh, kurang semangat dan menolak untuk mengikuti kegiatan di panti. Kesepian yang dialami oleh lanjut usia lebih terkait dengan berkurangnya kontak sosial dengan keluarga ataupun dengan sesama teman lanjut usia. Bagi para lanjut usia cara-cara yang ditempuh agar tidak merasa kesepian yaitu melakukan suatu aktivitas seperti kegiatan yang terkait dengan hobi seperti menjahit, menyulam dan melihat tv untuk dilakukan agar menimbulkan rasa senang serta menghalau kesepian (Suadirman, 2016:120)

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyesuaian diri merupakan salah satu hal yang penting agar tercipta kesehatan mental individu. Penyesuaian diri merupakan proses individu untuk mencapai keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan sehingga terjadi keselarasan terhadap lingkungan.

4.2.3 Pengaruh Variabel Pengambilan Keputusan untuk Tinggal di Panti Werdha terhadap Adaptabilitas Lanjut usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia. Kemudian dari hasil perhitungan diketahui angka koefisien korelasi product momen r_{xy} hitung adalah 0,608 dengan nilai t_{hitung} pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha sebesar 6,217

dengan t_{tabel} sebesar 1,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kuat dan berpengaruh signifikan antara pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia. Serta dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap Adaptabilitas Lanjut usia adalah 36,9%. Artinya, pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha memberikan sumbangan efektif terhadap adaptabilitas lanjut usia.

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan suatu tindakan agar dapat menyelesaikan suatu masalah. Pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha inilah yang mempengaruhi penyesuaian diri lanjut usia. Penyesuaian diri lanjut usia berpengaruh pada minat dan keinginan yang dilakukan secara sukarela atau terpaksa (Hurlock, 2011:393). Keputusan lanjut usia untuk tinggal di panti werdha sering kali dilakukan untuk mengatasi perawatan kebutuhan fisik dan emosional. Lanjut usia yang tinggal di panti werdha akan mengalami perubahan atau transisi sosial dalam kehidupannya sehari-hari yang merupakan peralihan dari satu kondisi ke kondisi lain. Lanjut usia yang mulai menempati panti akan memasuki lingkungan baru sehingga menuntut mereka untuk menyesuaikan diri (Santrock, 2002:206).

Penyesuaian diri lanjut usia berdasarkan razia sebesar 73 % dan *WMS* sebesar 2,901 rata-rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan mengenai keterpaksaan lansia untuk tinggal di panti werdha. Lanjut usia yang terjaring razia oleh satpol pp atau polisi adalah lanjut usia yang hidup menggelandang di jalanan atau lanjut usia yang sudah tidak punya keluarga. Lanjut usia yang

terjaring razia memiliki kondisi yang kurang baik karena tidak pernah mendapat perawatan dari siapapun.

Penyesuaian diri lanjut usia berdasarkan menyerahkan diri sebesar 75 % dan *WMS* sebesar 2,991 rata-rata responden menjawab skala setuju. Lanjut usia yang tinggal di panti werdha atas dasar keputusan sendiri memang lebih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Meskipun demikian mereka tidak lepas dari masalah-masalah yang terjadi pada dirinya, misalnya masalah pada lingkungan sosialnya. Lanjut usia yang mengambil keputusan sendiri untuk tinggal di panti werdha karena tidak ingin merepotkan anggota keluarga dan juga akibat sudah tidak mempunyai keluarga. Lanjut usia yang memutuskan untuk tinggal di panti werdha lebih memiliki kesiapan menghadapi segala macam situasi yang terjadi di panti werdha. Para lanjut usia yang memutuskan sendiri untuk tinggal di panti werdha lebih memiliki motivasi selama tinggal disana. Sehingga lanjut usia yang memutuskan sendiri untuk tinggal di panti werdha lebih mampu menyesuaikan diri dan dapat menerima keadaan lingkungannya.

Penyesuaian diri lanjut usia berdasarkan keputusan keluarga sebesar 72% dan *WMS* 2,827 dengan rata-rata responden menjawab skala setuju pada butir pernyataan mengenai keterpaksaan lansia untuk tinggal di panti werdha. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lanjut usia yang tinggal di panti werdha berdasarkan keputusan keluarga tidak meminta persetujuan terlebih dahulu sehingga lanjut usia terpaksa tinggal di panti. Saat lanjut usia diantarkan oleh keluarga ke panti werdha maka lanjut usia akan merasa tidak berguna dan merasa tidak diinginkan oleh keluarga sehingga membuat lanjut usia rendah diri, marah terhadap keluarga, orang lain dan juga lingkungan di panti werdha.

Perasaan rendah diri akan membuat lanjut usia sulit dalam menyesuaikan diri saat tinggal di panti werdha (Andini dan Supriyadi, 2013: 129).

Berdasarkan uraian tersebut bahwa lanjut usia yang tinggal di panti werdha berdasarkan menyerahkan diri mendapatkan hasil presentase tertinggi karena lanjut usia yang tinggal di panti werdha atas dasar keputusan sendiri memang lebih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Meskipun demikian mereka tidak lepas dari masalah-masalah yang terjadi pada dirinya, misalnya masalah pada lingkungan sosialnya. Lanjut usia yang tinggal di panti werdha berdasarkan keputusan keluarga mendapatkan presentase terendah. Saat lanjut usia diantarkan oleh keluarga ke panti werdha maka lanjut usia akan merasa tidak berguna dan merasa tidak diinginkan oleh keluarga sehingga membuat lanjut usia rendah diri, marah terhadap keluarga, orang lain dan juga lingkungan di panti werdha. Perasaan rendah diri akan membuat lanjut usia sulit dalam menyesuaikan diri saat tinggal di panti werdha. Lanjut usia yang tinggal di panti werdha akan dihadapkan pada situasi yang berbeda dengan sebelum mereka tinggal di panti. Hal tersebut akan mendorong mereka untuk melakukan penyesuaian diri agar kehidupan mereka dapat normal kembali.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, meliputi penyusunan latar belakang, rumusan masalah, kajian teori, metodologi penelitian hipotesis penelitian, pengumpulan data, menyajikan data, pengujian data dan menganalisis data mengenai pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia di panti werdha budi mulia 3 jakarta memperoleh hasil pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia.
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} Pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha sebesar $6,217 > t_{tabel}$ sebesar $1,67$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adaptabilitas lansia.
3. Pada variabel pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terdiri dari 4 dimensi, yaitu dimensi tujuan pengambilan keputusan, identifikasi alternatif pilihan, faktor penentu keberhasilan dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi pengambilan keputusan. Dimensi tertinggi terdapat pada dimensi tujuan pengambilan

keputusan. Rata-rata lansia dapat menentukan tujuan yang akan di raih ketika mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha. Dimensi yang paling rendah yaitu dimensi faktor penentu keberhasilan dalam mengambil keputusan. Pengambil keputusan harus mampu memprediksikan kondisi atau situasi dalam pengambilan keputusan yang mungkin terjadi apabila lanjut usia tinggal di panti werdha. Sehingga tidak membuat lanjut usia merasa kurang mampu menyesuaikan diri selama tinggal di panti werdha.

4. Pada variabel adaptabilitas lanjut usia memperoleh hasil sebesar terdiri dari 2 dimensi yaitu dimensi penyesuaian diri personal dan penyesuaian diri sosial. Dimensi yang paling tinggi yaitu dimensi penyesuaian diri personal. Penyesuaian diri personal meliputi penyesuaian diri fisik pada lanjut usia seperti mampu merawat diri sendiri dan lansia mampu mengendalikan emosi selama tinggal di panti werdha. Dimensi yang paling rendah yaitu dimensi sosial karena lanjut usia yang tinggal di panti werdha akan mengalami perubahan atau transisi sosial dalam kehidupannya sehari-hari yang merupakan peralihan dari satu kondisi ke kondisi lain. Sehingga membuat lansia harus dapat menyesuaikan diri kembali agar tercipta keselarasan individu dengan lingkungan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini, yaitu pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha inilah yang mempengaruhi penyesuaian diri lanjut usia. Penggunaan alat ukur yang lebih akurat akan dapat menjelaskan pengaruh pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas

pada lanjut usia. Selain itu penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan mencari tahu faktor lain yang mempengaruhi tingkat adaptabilitas pada lanjut usia. Temuan dari penelitian ini memberikan gambaran terkait adanya pengaruh yang signifikan antara pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha terhadap adaptabilitas lanjut usia.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti membuat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Lanjut usia di Panti Werdha

Untuk menghindari penyesuaian diri sosial yang rendah, lanjut usia diharapkan untuk mengikuti kegiatan bersama para lanjut usia seperti mengikuti kegiatan bermain angklung, menjahit dan senam sehingga lansia dapat bersosialisasi dengan baik di panti werdha. Dengan begitu semestinya lanjut usia dapat berbaur di lingkungan panti werdha.

2. Keluarga

Pihak keluarga diharapkan berdiskusi terlebih dahulu kepada lanjut usia jika ingin mengambil keputusan untuk menempatkan lanjut usia tinggal di panti werdha. Sehingga tidak membuat lanjut usia merasa tidak nyaman dan terasingkan selama tinggal di panti werdha. Serta tetap menjaga komunikasi walaupun lanjut usia tinggal di panti werdha agar tidak ada rasa kesepian yang sering dialami oleh lanjut usia, serta

mendukung para lanjut usia untuk tetap bahagia dalam menjalani kehidupan yang menginjak senja dikehidupan.

3. Panti Werdha

Panti Werdha, baik dari instansi pemerintah maupun non-pemerintah diharapkan dapat mengurangi bahkan menghilangkan kesepian para lanjut usia, dengan cara memberikan dukungan agar para lanjut usia dapat memiliki motivasi hidup dan rasa kasih sayang dibutuhkan oleh para lanjut usia dihari tua dengan memberikan peningkatan konsultasi secara psikologis agar permasalahan secara psikis dapat teratasi dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arroba, T (1998). *Decision making by Chinese – US. Journal of Social Psychology*.
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bazerman, Max H (1994). *Judgemental in Managerial Decision Making*. Singapore. John Wiley & Sons, Inc.
- Calhoun, J.F. & O.R. Acocella. (1990). *Psikologi tentang Penyesuaian Diri dan Hubungan Kemanusiaan*. Edisi ketiga. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Davidoff, L. (1981). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Dermawan, R (2006). *Pengambilan Keputusan*. Bandung: CV Alfabeta
- Drummond, H (1993). *Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Doriza, S & Tarma (2015). *Aplikasi Statistika Penelitian Keluarga*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ghufron, N.M & Risnawita R (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunarsa, S. (1989). *Psikologi Perawatan*. Jakarta: Gunung Mulia
- Gunarsa, S. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hurlock, E. (2011). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Janis, I. L. & Mann, L. (1979). *Decision Making: A Psychological Analysis of Conflict, Choice and Commitment*. New York: The Free Press.
- Munandar, A. S. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Tangerang: Universitas Indonesia
- Nazir, M (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Puspitaningsih, D (2014). *Adaptasi Diri Pada Lansia di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto*. Skripsi Politeknik Kesehatan Majapahit
- Rakhmat, Jalaluddin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya

- Santrock, W.J. (2012). *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas*. Jilid2. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, W.S & Meinarno, A.E (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Semium, Y. (2006). *Kesehatan Mental 1: Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental serta Teori-teori Terkait*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: C. V. Andi Offset.
- Suadirman, P.S (2011). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta:UGM Press
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulandari, S. (2009). *Penyesuaian Diri Pada Lanjut usia yang tinggal di Panti wredha*. Skripsi F.Psikologi UMS, Surakarta
- Syamsi, I (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN 1

UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL X
(PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK TINGGAL DI PANTI WERDHA)

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,438662133	0,361	VALID
2	0,405402719	0,361	VALID
3	0,407218432	0,361	VALID
4	0,445872097	0,361	VALID
5	0,292872085	0,361	DROP
6	0,403039918	0,361	VALID
7	0,407594186	0,361	VALID
8	0,676442517	0,361	VALID
9	0,201182437	0,361	DROP
10	0,402358958	0,361	VALID
11	0,397002918	0,361	VALID
12	0,234040652	0,361	DROP
13	0,479517614	0,361	VALID
14	0,402625269	0,361	VALID
15	0,392862142	0,361	VALID
16	0,491762425	0,361	VALID
17	0,098444142	0,361	DROP
18	0,610958392	0,361	VALID
19	0,634127122	0,361	VALID
20	0,682937688	0,361	VALID
21	0,122970773	0,361	DROP
22	0,281391377	0,361	DROP
23	0,388801122	0,361	VALID
24	0,409277309	0,361	VALID
25	0,251601349	0,361	DROP
26	0,662865876	0,361	VALID
27	0,162908813	0,361	DROP
28	0,405318435	0,361	VALID
29	0,441560368	0,361	VALID
30	0,486926009	0,361	VALID
31	0,400046145	0,361	VALID
32	0,397349598	0,361	VALID
33	0,443447378	0,361	VALID
34	0,665715022	0,361	VALID

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
34	0,665715022	0,361	VALID
35	0,675064866	0,361	VALID
36	0,392647686	0,361	VALID
37	0,528837898	0,361	VALID
38	0,172373231	0,361	DROP
39	0,514969438	0,361	VALID
40	0,395476086	0,361	VALID
41	0,389762312	0,361	VALID
42	0,388705826	0,361	VALID
43	0,571611941	0,361	VALID
44	0,423163601	0,361	VALID
45	0,458714259	0,361	VALID
46	0,550315891	0,361	VALID
47	0,248105595	0,361	DROP
48	0,528291927	0,361	VALID
49	0,682008977	0,361	VALID
50	0,675294978	0,361	VALID

**UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL Y
(ADAPTABILITAS LANJUT USIA)**

No.	r hitung	r table	Keterangan
1	0,444502	0,361	VALID
2	0,417029	0,361	VALID
3	0,375686	0,361	VALID
4	0,424962	0,361	VALID
5	0,49672	0,361	VALID
6	0,444502	0,361	VALID
7	0,639074	0,361	VALID
8	0,699186	0,361	VALID
9	0,676301	0,361	VALID
10	0,176755	0,361	DROP
11	0,412593	0,361	VALID
12	0,628566	0,361	VALID
13	0,38964	0,361	VALID
14	0,425093	0,361	VALID
15	0,407293	0,361	VALID
16	0,496293	0,361	VALID
17	0,421435	0,361	VALID
18	0,377595	0,361	VALID

No.	r hitung	r table	Keterangan
19	0,598032	0,361	VALID
20	0,642999	0,361	VALID
21	0,415268	0,361	VALID
22	0,16712	0,361	DROP
23	0,566612	0,361	VALID
24	0,406334	0,361	VALID

**UJI RELIABILITAS INSTRUMEN VARIABEL X
(PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK TINGGAL DI PANTI
WERDHA)**

No.	r11	Nilai r	Interpretasi
1	0,991279826	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
2	0,989678929	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
3	0,989516721	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
4	0,990308071	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
5	0,99385503	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
6	0,989848849	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
7	0,991045437	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
8	0,990821776	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
9	0,993308184	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
10	0,991279427	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
11	0,990609056	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
12	0,990405823	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
13	0,99127956	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
14	0,990405956	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
15	0,991279826	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
16	0,990608923	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
17	0,993484785	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI

18	0,991919483	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
19	0,99191935	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
20	0,9917844	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
21	0,993136086	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
22	0,994048203	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
23	0,991784533	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
24	0,990821909	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
25	0,99313582	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
26	0,99060879	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
27	0,993485052	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
28	0,990117821	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
29	0,991045437	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
30	0,992057721	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
31	0,990506392	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
32	0,990821776	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
33	0,992345002	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
34	0,991401369	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
35	0,992647125	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
36	0,991525594	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
37	0,991919616	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
38	0,992806476	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
39	0,991653942	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
40	0,991045304	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
41	0,990405557	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
42	0,991279693	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI

43	0,992199648	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
44	0,990506126	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
45	0,991279427	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
46	0,992493533	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
47	0,994884364	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
48	0,991653543	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
49	0,991653543	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
50	0,992494065	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI

$$\begin{aligned}\Sigma\sigma^2_b &= 18,635556 \\ \Sigma\sigma^2_t &= 5422 \quad 180,73333 \\ r_{11} &= 0,9151931\end{aligned}$$

**UJI RELIABILITAS INSTRUMEN VARIABEL Y
(ADAPTABILITAS LANJUT USIA)**

No.	r11	Nilai r	Interpretasi
1	0,969085	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
2	0,968387		SANGAT TINGGI
3	0,968774		SANGAT TINGGI
4	0,96925		SANGAT TINGGI
5	0,968448		SANGAT TINGGI
6	0,969082		SANGAT TINGGI
7	0,969165		SANGAT TINGGI
8	0,969163		SANGAT TINGGI
9	0,9708		SANGAT TINGGI
10	0,969165		SANGAT TINGGI
11	0,968775		SANGAT TINGGI
12	0,969165		SANGAT TINGGI
13	0,968708		SANGAT TINGGI
14	0,968572		SANGAT TINGGI
15	0,968843		SANGAT TINGGI

16	0,968773		SANGAT TINGGI
17	0,968574		SANGAT TINGGI
18	0,969251		SANGAT TINGGI
19	0,969159		SANGAT TINGGI
20	0,968702		SANGAT TINGGI
21	0,969245		SANGAT TINGGI
22	0,971244		SANGAT TINGGI
23	0,969159		SANGAT TINGGI
24	0,968923		SANGAT TINGGI

$\Sigma \sigma^2_b =$	8,561111	
$\Sigma \sigma^2_t =$	1539,367	51,312222
$r_{11} =$	0,869381	

Lampiran 2

Instrumen Penelitian (Hasil Akhir Setelah Uji Coba)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Lama Tinggal di Panti Werdha :

Pengambilan Keputusan Berdasarkan :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah sejumlah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang menurut anda sesuai
3. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pernyataan yang terlewatkan.

4. Keterangan:

SS = Sangat Setuju**S** = Setuju**TS** = Tidak Setuju**STS** = Sangat Tidak Setuju**PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK TINGGAL DI PANTI WERDHA**

No	Pernyataan	sangat setuju	setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	saya mengetahui kelebihan diri sendiri				
2	saya mengetahui kemampuan diri secara baik				
3	saya mampu menentukan tujuan hidup selama tinggal panti werdha				
4	saya akan bijak dalam menerima konsekuensi atas pengambilan keputusan yang telah dibuat untuk tinggal di panti werdha				
5	saya mudah mencari informasi mengenai panti werdha sebelum tinggal disana				

6	Saya dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi selama tinggal panti werdha				
7	saya tidak asal-asalan dalam mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha				
8	Saya membuat macam-macam tindakan dalam pengambilan keputusan pemilihan panti werdha				
9	saya mempertimbangkan pemilihan panti werdha sesuai dengan prioritas				
10	saya memilih alternatif terbaik dalam mengambil keputusan pemilihan panti werdha secara matang				
11	saya mengetahui hasil positif dalam mengambil suatu keputusan untuk tinggal di panti werdha				
12	saya mengambil keputusan pemilihan panti werdha sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan				
13	saya mampu mengambil kesempatan dalam pengambilan keputusan				
14	saya mampu mengetahui konsekuensi dalam tindakan pengambilan keputusan				
15	saya menggunakan pengalaman sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan				
16	saya mampu mengambil keputusan secara cermat				
17	saya akan menghadapi resiko saat mengambil keputusan				
18	saya akan bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha				
19	saya mempunyai tujuan setelah mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha				
20	saya merasa semangat dalam mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha				
21	saya bertanggung jawab pada setiap pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha				
22	saya tidak menyesal karena tinggal di panti werdha				
23	saya menerima apapun hasil dari keputusan yang				

	telah dibuat untuk tinggal di panti werdha				
24	saya mengakui apabila melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan untuk tinggal di panti werdha				
25	saya hanya mengetahui kelemahan diri sendiri				
26	saya tidak mengetahui kemampuan yang sebenarnya				
27	saya tidak mampu menentukan tujuan hidup selama tinggal di panti werdha				
28	saya cenderung terburu-buru untuk tinggal di panti werdha				
29	saya cenderung asal-asalan dalam mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha				
30	saya cenderung tidak mempertimbangkan pemilihan panti werdha yang sesuai dengan prioritas				
31	saya mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha tidak dipikirkan secara matang				
32	saya mengambil keputusan pemilihan panti werdha tidak sesuai dengan keinginan saya				
33	saya cenderung tidak peduli dengan konsekuensi dalam pengambilan keputusan				
34	saya selalu mengambil keputusan tanpa pertimbangan terlebih dahulu				
35	saya kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan				
36	saya tidak mau menanggung resiko saat pengambilan keputusan				
37	saya tidak mempunyai tujuan setelah mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha				
38	saya ragu-ragu dalam mengambil keputusan untuk tinggal di panti werdha				
39	saya merasa keliru saat mengambil keputusan untuk tinggal panti werdha				
40	saya tidak berusaha untuk merealisasikan tujuan yang telah dibuat selama tinggal di panti werdha				

ADAPTABILITAS LANJUT USIA

No	Pernyataan	sangat setuju	setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	saya sehat selama tinggal di panti werdha				
2	saya mandiri dalam merawat kesehatan diri sendiri selama tinggal di panti werdha				
3	saya dapat mengontrol emosi saya jika terdapat masalah selama tinggal di panti werdha				
4	saya selalu berfikir positif jika mempunyai masalah selama tinggal di panti werdha				
5	saya mematuhi peraturan selama tinggal di panti werdha				
6	saya menghabiskan waktu untuk melakukan kegiatan positif selama tinggal di panti werdha				
7	saya melaksanakan ibadah selama tinggal di panti werdha				
8	saya mendekatkan diri kepada Tuhan jika mempunyai masalah selama tinggal di panti werdha				
9	saya mendapat dukungan serta perhatian dari keluarga ketika dijenguk oleh mereka				
10	saya dapat berbaur di sekitar lingkungan panti werdha				
11	saya mengikuti kegiatan yang dijadwalkan oleh panti werdha				
12	saya sakit-sakitan selama tinggal di panti werdha				
13	saya kurang mampu merawat kesehatan diri sendiri selama tinggal di panti werdha				
14	saya mudah marah jika mempunyai masalah selama tinggal di panti werdha				
15	saya selalu pesimis jika mempunyai masalah selama tinggal di panti werdha				

16	saya kurang peduli dengan peraturan yang terdapat di panti werdha				
17	saya kurang tertarik untuk melakukan kegiatan bersama selama tinggal di panti werdha				
18	selama tinggal di panti werdha saya jarang beribadah				
19	jika mempunyai masalah kurang mendekatkan diri kepada Tuhan selama tinggal di panti werdha				
20	saya merasa kesepian selama tinggal di panti werdha karena keluarga tidak pernah menjenguk				
21	saya kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di panti werdha				
22	saya kurang tertarik dengan kegiatan yang dijadwalkan oleh panti werdha				

**Variabel X (Pengambilan Keputusan untuk
Tinggal di Panti Werdha)**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 133 - 92 \\ &= 41\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 68 \\ &= 1 + (3,3) 1,83 \\ &= 1 + 6,04 \\ &= 7,04 \text{ (dibulatkan menjadi } 7 \text{)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{41}{7} = 5,857 \text{ (ditetapkan menjadi } 6 \text{)}\end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
92 - 97	91,5	97,5	4	5,9%
98 - 103	97,5	103,5	6	8,8%
104 - 109	103,5	109,5	10	14,7%
110 - 115	109,5	115,5	13	19,1%
116 - 121	115,5	121,5	19	27,9%
122 - 127	121,5	127,5	11	16,2%
128 - 133	127,5	133,5	5	7,4%
Jumlah			68	100%

Variabel Y (Adaptabilitas Lansia)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 75 - 48 \\ &= 27\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \log 68 \\ &= 1 + (3,3) 1,83 \\ &= 1 + 6,04 \\ &= 7,04 \text{ (dibulatkan menjadi } 7 \text{)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{27}{7} = 3,86 \text{ (ditetapkan menjadi } 4 \text{)}\end{aligned}$$

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
48 - 51	47,5	51,5	3	4,4%
52 - 55	51,5	55,5	4	5,9%
56 - 59	55,5	59,5	5	7,4%
60 - 63	59,5	63,5	15	22,1%
64 - 67	63,5	67,5	16	23,5%
68 - 71	67,5	71,5	15	22,1%
72 - 75	71,5	75,5	10	14,7%
Jumlah			68	100%

Lampiran 3

**Hasil Data Mentah Variabel X (Pengambilan Keputusan untuk
Tinggal di Panti Werdha) dan Variabel Y (Adaptabilitas Lansia)**

NO.	VARIABEL X	VARIABEL Y
1	127	70
2	116	63
3	107	66
4	108	63
5	110	64
6	109	49
7	106	59
8	97	60
9	100	56
10	92	55
11	113	65
12	111	64
13	112	52
14	116	64
15	114	60
16	120	67
17	118	67
18	121	67
19	117	70
20	128	61
21	119	66
22	103	63
23	115	61
24	130	68
25	121	71
26	122	71
27	120	66
28	119	68
29	122	74
30	118	68
31	104	61
32	115	62
33	131	68
34	122	72

35	123	72
36	108	57
37	111	65
38	109	62
39	106	71
40	98	62
41	101	58
42	94	53
43	114	65
44	112	65
45	113	67
46	117	64
47	115	61
48	120	69
49	119	69
50	123	69
51	117	72
52	129	72
53	124	73
54	124	73
55	121	66
56	119	69
57	125	75
58	118	70
59	105	50
60	116	62
61	133	70
62	125	59
63	126	74
64	110	48
65	107	54
66	99	63
67	102	73
68	95	60

**Tabel Perhitungan Rata-rata,
Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y**

No.	X	Y	$X - \bar{X}$	$Y - \bar{Y}$	$(X - \bar{X})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	127	70	12,57	5,40	158,09	29,13
2	116	63	1,57	-1,60	2,48	2,57
3	107	66	-7,43	1,40	55,15	1,95
4	108	63	-6,43	-1,60	41,30	2,57
5	110	64	-4,43	-0,60	19,59	0,36
6	109	49	-5,43	-15,60	29,45	243,45
7	106	59	-8,43	-5,60	71,01	31,39
8	97	60	-17,43	-4,60	303,68	21,19
9	100	56	-14,43	-8,60	208,12	74,01
10	92	55	-22,43	-9,60	502,95	92,22
11	113	65	-1,43	0,40	2,03	0,16
12	111	64	-3,43	-0,60	11,74	0,36
13	112	52	-2,43	-12,60	5,89	158,83
14	116	64	1,57	-0,60	2,48	0,36
15	114	60	-0,43	-4,60	0,18	21,19
16	120	67	5,57	2,40	31,06	5,75
17	118	67	3,57	2,40	12,77	5,75
18	121	67	6,57	2,40	43,21	5,75
19	117	70	2,57	5,40	6,62	29,13
20	128	61	13,57	-3,60	184,24	12,98
21	119	66	4,57	1,40	20,92	1,95
22	103	63	-11,43	-1,60	130,56	2,57
23	115	61	0,57	-3,60	0,33	12,98
24	130	68	15,57	3,40	242,53	11,54
25	121	71	6,57	6,40	43,21	40,92
26	122	71	7,57	6,40	57,36	40,92
27	120	66	5,57	1,40	31,06	1,95
28	119	68	4,57	3,40	20,92	11,54
29	122	74	7,57	9,40	57,36	88,30
30	118	68	3,57	3,40	12,77	11,54
31	104	61	-10,43	-3,60	108,71	12,98
32	115	62	0,57	-2,60	0,33	6,78
33	131	68	16,57	3,40	274,68	11,54
34	122	72	7,57	7,40	57,36	54,72

35	123	72	8,57	7,40	73,51	54,72
36	108	57	-6,43	-7,60	41,30	57,80
37	111	65	-3,43	0,40	11,74	0,16
38	109	62	-5,43	-2,60	29,45	6,78
39	106	71	-8,43	6,40	71,01	40,92
40	98	62	-16,43	-2,60	269,83	6,78
41	101	58	-13,43	-6,60	180,27	43,60
42	94	53	-20,43	-11,60	417,24	134,63
43	114	65	-0,43	0,40	0,18	0,16
44	112	65	-2,43	0,40	5,89	0,16
45	113	67	-1,43	2,40	2,03	5,75
46	117	64	2,57	-0,60	6,62	0,36
47	115	61	0,57	-3,60	0,33	12,98
48	120	69	5,57	4,40	31,06	19,33
49	119	69	4,57	4,40	20,92	19,33
50	123	69	8,57	4,40	73,51	19,33
51	117	72	2,57	7,40	6,62	54,72
52	129	72	14,57	7,40	212,39	54,72
53	124	73	9,57	8,40	91,65	70,51
54	124	73	9,57	8,40	91,65	70,51
55	121	66	6,57	1,40	43,21	1,95
56	119	69	4,57	4,40	20,92	19,33
57	125	75	10,57	10,40	111,80	108,10
58	118	70	3,57	5,40	12,77	29,13
59	105	50	-9,43	-14,60	88,86	213,25
60	116	62	1,57	-2,60	2,48	6,78
61	133	70	18,57	5,40	344,98	29,13
62	125	59	10,57	-5,60	111,80	31,39
63	126	74	11,57	9,40	133,95	88,30
64	110	48	-4,43	-16,60	19,59	275,66
65	107	54	-7,43	-10,60	55,15	112,42
66	99	63	-15,43	-1,60	237,98	2,57
67	102	73	-12,43	8,40	154,42	70,51
68	95	60	-19,43	-4,60	377,39	21,19
Jumlah	7781	4393			6102,63	2732,279

Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

**Variabel Pengambilan
Keputusan Untuk Tinggal di
Panti Werdha**

Variabel Adaptabilitas Lansia

Rata-rata :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{7781}{68} \\ &= 114,43\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{4393}{68} \\ &= 64,60\end{aligned}$$

Varians :

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1} \\ &= \frac{6102,63}{67} \\ &= 91,084\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{2732,28}{67} \\ &= 40,780\end{aligned}$$

Simpangan Baku :

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{91,084} \\ &= 9,544\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{40,780} \\ &= 6,386\end{aligned}$$

Lampiran 4

Perhitungan Normalitas Dengan Lilliefors

Data Variabel Pengambilan Keputusan Untuk Tinggal Di Panti Werdha

No.	X	$X - \bar{X}$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	92	-22,43	-2,350	0,4904	0,010	0,015	0,005
2	94	-20,43	-2,140	0,4838	0,016	0,029	0,013
3	95	-19,43	-2,036	0,4788	0,021	0,044	0,023
4	97	-17,43	-1,826	0,4656	0,034	0,059	0,024
5	98	-16,43	-1,721	0,4573	0,043	0,074	0,031
6	99	-15,43	-1,616	0,4463	0,054	0,088	0,035
7	100	-14,43	-1,512	0,4345	0,066	0,103	0,037
8	101	-13,43	-1,407	0,4192	0,081	0,118	0,037
9	102	-12,43	-1,302	0,4032	0,097	0,132	0,036
10	103	-11,43	-1,197	0,3830	0,117	0,147	0,030
11	104	-10,43	-1,092	0,3621	0,138	0,162	0,024
12	105	-9,43	-0,988	0,3365	0,164	0,176	0,013
13	106	-8,43	-0,883	0,3106	0,189	0,191	0,002
14	106	-8,43	-0,883	0,3106	0,189	0,206	0,016
15	107	-7,43	-0,778	0,2794	0,221	0,221	0,000
16	107	-7,43	-0,778	0,2794	0,221	0,235	0,015
17	108	-6,43	-0,673	0,2486	0,251	0,250	0,001
18	108	-6,43	-0,673	0,2486	0,251	0,265	0,013
19	109	-5,43	-0,569	0,2123	0,288	0,279	0,008
20	109	-5,43	-0,569	0,2123	0,288	0,294	0,006
21	110	-4,43	-0,464	0,1772	0,323	0,309	0,014
22	110	-4,43	-0,464	0,1772	0,323	0,324	0,001
23	111	-3,43	-0,359	0,1368	0,363	0,338	0,025
24	111	-3,43	-0,359	0,1368	0,363	0,353	0,010
25	112	-2,43	-0,254	0,0987	0,401	0,368	0,034
26	112	-2,43	-0,254	0,0987	0,401	0,382	0,019
27	113	-1,43	-0,149	0,0557	0,444	0,397	0,047
28	113	-1,43	-0,149	0,0557	0,444	0,412	0,033
29	114	-0,43	-0,045	0,0160	0,484	0,426	0,058
30	114	-0,43	-0,045	0,0160	0,484	0,441	0,043
31	115	0,57	0,060	0,0239	0,524	0,456	0,068
32	115	0,57	0,060	0,0239	0,524	0,471	0,053
33	115	0,57	0,060	0,0239	0,524	0,485	0,039
34	116	1,57	0,165	0,0636	0,564	0,500	0,064

35	116	1,57	0,165	0,0636	0,564	0,515	0,049
36	116	1,57	0,165	0,0636	0,564	0,529	0,034
37	117	2,57	0,270	0,1026	0,603	0,544	0,058
38	117	2,57	0,270	0,1026	0,603	0,559	0,044
39	117	2,57	0,270	0,1026	0,603	0,574	0,029
40	118	3,57	0,374	0,1443	0,644	0,588	0,056
41	118	3,57	0,374	0,1443	0,644	0,603	0,041
42	118	3,57	0,374	0,1443	0,644	0,618	0,027
43	119	4,57	0,479	0,1808	0,681	0,632	0,048
44	119	4,57	0,479	0,1808	0,681	0,647	0,034
45	119	4,57	0,479	0,1808	0,681	0,662	0,019
46	119	4,57	0,479	0,1808	0,681	0,676	0,004
47	120	5,57	0,584	0,2190	0,719	0,691	0,028
48	120	5,57	0,584	0,2190	0,719	0,706	0,013
49	120	5,57	0,584	0,2190	0,719	0,721	0,002
50	121	6,57	0,689	0,2518	0,752	0,735	0,017
51	121	6,57	0,689	0,2518	0,752	0,750	0,002
52	121	6,57	0,689	0,2518	0,752	0,765	0,013
53	122	7,57	0,794	0,2852	0,785	0,779	0,006
54	122	7,57	0,794	0,2852	0,785	0,794	0,009
55	122	7,57	0,794	0,2852	0,785	0,809	0,024
56	123	8,57	0,898	0,3133	0,813	0,824	0,010
57	123	8,57	0,898	0,3133	0,813	0,838	0,025
58	124	9,57	1,003	0,3413	0,841	0,853	0,012
59	124	9,57	1,003	0,3413	0,841	0,868	0,026
60	125	10,57	1,108	0,3643	0,864	0,882	0,018
61	125	10,57	1,108	0,3643	0,864	0,897	0,033
62	126	11,57	1,213	0,3869	0,887	0,912	0,025
63	127	12,57	1,317	0,4049	0,905	0,926	0,022
64	128	13,57	1,422	0,4222	0,922	0,941	0,019
65	129	14,57	1,527	0,4357	0,936	0,956	0,020
66	130	15,57	1,632	0,4484	0,948	0,971	0,022
67	131	16,57	1,737	0,4582	0,958	0,985	0,027
68	133	18,57	1,946	0,4738	0,974	1,000	0,026
Mean	114,43						
SD	9,54						

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,068, L_{tabel} untuk $n = 68$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,107. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

Perhitungan Normalitas Dengan Lilliefors
Data Variabel Adaptabilitas Lansia

No.	Y	$Y - \bar{Y}$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	48	-16,60	-2,600	0,4952	0,005	0,015	0,010
2	49	-15,60	-2,443	0,4927	0,007	0,029	0,022
3	50	-14,60	-2,287	0,4887	0,011	0,044	0,033
4	52	-12,60	-1,974	0,4756	0,024	0,059	0,034
5	53	-11,60	-1,817	0,4649	0,035	0,074	0,038
6	54	-10,60	-1,660	0,4515	0,049	0,088	0,040
7	55	-9,60	-1,504	0,4332	0,067	0,103	0,036
8	56	-8,60	-1,347	0,4099	0,090	0,118	0,028
9	57	-7,60	-1,191	0,3830	0,117	0,132	0,015
10	58	-6,60	-1,034	0,3485	0,152	0,147	0,004
11	59	-5,60	-0,877	0,3078	0,192	0,162	0,030
12	59	-5,60	-0,877	0,3078	0,192	0,176	0,016
13	60	-4,60	-0,721	0,2642	0,236	0,191	0,045
14	60	-4,60	-0,721	0,2642	0,236	0,206	0,030
15	60	-4,60	-0,721	0,2642	0,236	0,221	0,015
16	61	-3,60	-0,564	0,2123	0,288	0,235	0,052
17	61	-3,60	-0,564	0,2123	0,288	0,250	0,038
18	61	-3,60	-0,564	0,2123	0,288	0,265	0,023
19	61	-3,60	-0,564	0,2123	0,288	0,279	0,008
20	62	-2,60	-0,408	0,1554	0,345	0,294	0,050
21	62	-2,60	-0,408	0,1554	0,345	0,309	0,036
22	62	-2,60	-0,408	0,1554	0,345	0,324	0,021
23	62	-2,60	-0,408	0,1554	0,345	0,338	0,006
24	63	-1,60	-0,251	0,0987	0,401	0,353	0,048
25	63	-1,60	-0,251	0,0987	0,401	0,368	0,034
26	63	-1,60	-0,251	0,0987	0,401	0,382	0,019
27	63	-1,60	-0,251	0,0987	0,401	0,397	0,004
28	64	-0,60	-0,094	0,0359	0,464	0,412	0,052
29	64	-0,60	-0,094	0,0359	0,464	0,426	0,038
30	64	-0,60	-0,094	0,0359	0,464	0,441	0,023
31	64	-0,60	-0,094	0,0359	0,464	0,456	0,008
32	65	0,40	0,062	0,0239	0,524	0,471	0,053
33	65	0,40	0,062	0,0239	0,524	0,485	0,039
34	65	0,40	0,062	0,0239	0,524	0,500	0,024

35	65	0,40	0,062	0,0239	0,524	0,515	0,009
36	66	1,40	0,219	0,0832	0,583	0,529	0,054
37	66	1,40	0,219	0,0832	0,583	0,544	0,039
38	66	1,40	0,219	0,0832	0,583	0,559	0,024
39	66	1,40	0,219	0,0832	0,583	0,574	0,010
40	67	2,40	0,375	0,1443	0,644	0,588	0,056
41	67	2,40	0,375	0,1443	0,644	0,603	0,041
42	67	2,40	0,375	0,1443	0,644	0,618	0,027
43	67	2,40	0,375	0,1443	0,644	0,632	0,012
44	68	3,40	0,532	0,2019	0,702	0,647	0,055
45	68	3,40	0,532	0,2019	0,702	0,662	0,040
46	68	3,40	0,532	0,2019	0,702	0,676	0,025
47	68	3,40	0,532	0,2019	0,702	0,691	0,011
48	69	4,40	0,689	0,2518	0,752	0,706	0,046
49	69	4,40	0,689	0,2518	0,752	0,721	0,031
50	69	4,40	0,689	0,2518	0,752	0,735	0,017
51	69	4,40	0,689	0,2518	0,752	0,750	0,002
52	70	5,40	0,845	0,2996	0,800	0,765	0,035
53	70	5,40	0,845	0,2996	0,800	0,779	0,020
54	70	5,40	0,845	0,2996	0,800	0,794	0,005
55	70	5,40	0,845	0,2996	0,800	0,809	0,009
56	71	6,40	1,002	0,3413	0,841	0,824	0,018
57	71	6,40	1,002	0,3413	0,841	0,838	0,003
58	71	6,40	1,002	0,3413	0,841	0,853	0,012
59	72	7,40	1,158	0,3749	0,875	0,868	0,007
60	72	7,40	1,158	0,3749	0,875	0,882	0,007
61	72	7,40	1,158	0,3749	0,875	0,897	0,022
62	72	7,40	1,158	0,3749	0,875	0,912	0,037
63	73	8,40	1,315	0,4049	0,905	0,926	0,022
64	73	8,40	1,315	0,4049	0,905	0,941	0,036
65	73	8,40	1,315	0,4049	0,905	0,956	0,051
66	74	9,40	1,472	0,4292	0,929	0,971	0,041
67	74	9,40	1,472	0,4292	0,929	0,985	0,056
68	75	10,40	1,628	0,4474	0,947	1,000	0,053
Mean	64,60						
SD	6,39						

Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,056, L_{tabel} untuk $n = 68$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,107. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi Normal.

**Data Berpasangan Variabel Pengambilan
Keputusan untuk Tinggal di Panti Werdha dan
Variabel Adaptabilitas Lansia**

No. Resp	X	Y	X²	Y²	XY
1	127	70	16129	4900	8890
2	116	63	13456	3969	7308
3	107	66	11449	4356	7062
4	108	63	11664	3969	6804
5	110	64	12100	4096	7040
6	109	49	11881	2401	5341
7	106	59	11236	3481	6254
8	97	60	9409	3600	5820
9	100	56	10000	3136	5600
10	92	55	8464	3025	5060
11	113	65	12769	4225	7345
12	111	64	12321	4096	7104
13	112	52	12544	2704	5824
14	116	64	13456	4096	7424
15	114	60	12996	3600	6840
16	120	67	14400	4489	8040
17	118	67	13924	4489	7906
18	121	67	14641	4489	8107
19	117	70	13689	4900	8190
20	128	61	16384	3721	7808
21	119	66	14161	4356	7854
22	103	63	10609	3969	6489
23	115	61	13225	3721	7015
24	130	68	16900	4624	8840
25	121	71	14641	5041	8591
26	122	71	14884	5041	8662
27	120	66	14400	4356	7920
28	119	68	14161	4624	8092
29	122	74	14884	5476	9028
30	118	68	13924	4624	8024
31	104	61	10816	3721	6344
32	115	62	13225	3844	7130
33	131	68	17161	4624	8908
34	122	72	14884	5184	8784

35	123	72	15129	5184	8856
36	108	57	11664	3249	6156
37	111	65	12321	4225	7215
38	109	62	11881	3844	6758
39	106	71	11236	5041	7526
40	98	62	9604	3844	6076
41	101	58	10201	3364	5858
42	94	53	8836	2809	4982
43	114	65	12996	4225	7410
44	112	65	12544	4225	7280
45	113	67	12769	4489	7571
46	117	64	13689	4096	7488
47	115	61	13225	3721	7015
48	120	69	14400	4761	8280
49	119	69	14161	4761	8211
50	123	69	15129	4761	8487
51	117	72	13689	5184	8424
52	129	72	16641	5184	9288
53	124	73	15376	5329	9052
54	124	73	15376	5329	9052
55	121	66	14641	4356	7986
56	119	69	14161	4761	8211
57	125	75	15625	5625	9375
58	118	70	13924	4900	8260
59	105	50	11025	2500	5250
60	116	62	13456	3844	7192
61	133	70	17689	4900	9310
62	125	59	15625	3481	7375
63	126	74	15876	5476	9324
64	110	48	12100	2304	5280
65	107	54	11449	2916	5778
66	99	63	9801	3969	6237
67	102	73	10404	5329	7446
68	95	60	9025	3600	5700
Jumlah	7781	4393	896455	286533	505157

Lampiran 5

Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi Linier

Diketahui

$$\begin{aligned}
 n &= 68 \\
 \Sigma X &= 7781 \\
 \Sigma X^2 &= 896455 \\
 \Sigma Y &= 4393 \\
 \Sigma Y^2 &= 286533 \\
 \Sigma XY &= 505157
 \end{aligned}$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{4393 \cdot 896455 - 7781 \cdot 505157}{68 \cdot 896455 - 7781^2} \\
 &= \frac{3938126815 - 3930626617}{60958940 - 60543961} \\
 &= \frac{7500198}{414979} \\
 &= 18,0737
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{68 \cdot 505157 - 7781 \cdot 4393}{68 \cdot 896455 - 7781^2} \\
 &= \frac{34350676 - 34181933}{60958940 - 60543961} \\
 &= \frac{168743}{414979} \\
 &= 0,40663
 \end{aligned}$$

Jadi persamaanya adalah :

$$\hat{Y} = 18,074 + 0,407X$$

Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$

n	X	$\hat{Y} = 18,074 + 0,407X$	\hat{Y}
1	127	$18,074 + 0,407 \cdot 127$	69,716
2	116	$18,074 + 0,407 \cdot 116$	65,243
3	107	$18,074 + 0,407 \cdot 107$	61,583
4	108	$18,074 + 0,407 \cdot 108$	61,990
5	110	$18,074 + 0,407 \cdot 110$	62,803
6	109	$18,074 + 0,407 \cdot 109$	62,396
7	106	$18,074 + 0,407 \cdot 106$	61,176
8	97	$18,074 + 0,407 \cdot 97$	57,517
9	100	$18,074 + 0,407 \cdot 100$	58,737
10	92	$18,074 + 0,407 \cdot 92$	55,484
11	113	$18,074 + 0,407 \cdot 113$	64,023
12	111	$18,074 + 0,407 \cdot 111$	63,210
13	112	$18,074 + 0,407 \cdot 112$	63,616
14	116	$18,074 + 0,407 \cdot 116$	65,243
15	114	$18,074 + 0,407 \cdot 114$	64,430
16	120	$18,074 + 0,407 \cdot 120$	66,869
17	118	$18,074 + 0,407 \cdot 118$	66,056
18	121	$18,074 + 0,407 \cdot 121$	67,276
19	117	$18,074 + 0,407 \cdot 117$	65,649
20	128	$18,074 + 0,407 \cdot 128$	70,122
21	119	$18,074 + 0,407 \cdot 119$	66,463
22	103	$18,074 + 0,407 \cdot 103$	59,957
23	115	$18,074 + 0,407 \cdot 115$	64,836
24	130	$18,074 + 0,407 \cdot 130$	70,936
25	121	$18,074 + 0,407 \cdot 121$	67,276
26	122	$18,074 + 0,407 \cdot 122$	67,683
27	120	$18,074 + 0,407 \cdot 120$	66,869
28	119	$18,074 + 0,407 \cdot 119$	66,463
29	122	$18,074 + 0,407 \cdot 122$	67,683
30	118	$18,074 + 0,407 \cdot 118$	66,056
31	104	$18,074 + 0,407 \cdot 104$	60,363
32	115	$18,074 + 0,407 \cdot 115$	64,836
33	131	$18,074 + 0,407 \cdot 131$	71,342
34	122	$18,074 + 0,407 \cdot 122$	67,683

35	123	$18,074 + 0,407 \cdot 123$	68,089
36	108	$18,074 + 0,407 \cdot 108$	61,990
37	111	$18,074 + 0,407 \cdot 111$	63,210
38	109	$18,074 + 0,407 \cdot 109$	62,396
39	106	$18,074 + 0,407 \cdot 106$	61,176
40	98	$18,074 + 0,407 \cdot 98$	57,923
41	101	$18,074 + 0,407 \cdot 101$	59,143
42	94	$18,074 + 0,407 \cdot 94$	56,297
43	114	$18,074 + 0,407 \cdot 114$	64,430
44	112	$18,074 + 0,407 \cdot 112$	63,616
45	113	$18,074 + 0,407 \cdot 113$	64,023
46	117	$18,074 + 0,407 \cdot 117$	65,649
47	115	$18,074 + 0,407 \cdot 115$	64,836
48	120	$18,074 + 0,407 \cdot 120$	66,869
49	119	$18,074 + 0,407 \cdot 119$	66,463
50	123	$18,074 + 0,407 \cdot 123$	68,089
51	117	$18,074 + 0,407 \cdot 117$	65,649
52	129	$18,074 + 0,407 \cdot 129$	70,529
53	124	$18,074 + 0,407 \cdot 124$	68,496
54	124	$18,074 + 0,407 \cdot 124$	68,496
55	121	$18,074 + 0,407 \cdot 121$	67,276
56	119	$18,074 + 0,407 \cdot 119$	66,463
57	125	$18,074 + 0,407 \cdot 125$	68,902
58	118	$18,074 + 0,407 \cdot 118$	66,056
59	105	$18,074 + 0,407 \cdot 105$	60,770
60	116	$18,074 + 0,407 \cdot 116$	65,243
61	133	$18,074 + 0,407 \cdot 133$	72,155
62	125	$18,074 + 0,407 \cdot 125$	68,902
63	126	$18,074 + 0,407 \cdot 126$	69,309
64	110	$18,074 + 0,407 \cdot 110$	62,803
65	107	$18,074 + 0,407 \cdot 107$	61,583
66	99	$18,074 + 0,407 \cdot 99$	58,330
67	102	$18,074 + 0,407 \cdot 102$	59,550
68	95	$18,074 + 0,407 \cdot 95$	56,704

Perhitungan Uji Keberartian Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} &= \Sigma Y^2 \\ &= 286533 \end{aligned}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)

$$\begin{aligned} \text{JK (a)} &= \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\ &= \frac{4393^2}{68} \\ &= 283800,72 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} \text{JK (b)} &= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\} \\ &= 0,407 \left\{ 505157 - \frac{[7781] [4393]}{68} \right\} \\ &= 1009,06 \end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)

$$\begin{aligned} \text{JK (S)} &= \text{JK (T)} - \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)} \\ &= 286533 - 283800,72 - 1009,06 \\ &= 1723,221 \end{aligned}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk_{(T)} &= n = 68 \\ dk_{(a)} &= 1 \\ dk_{(b/a)} &= 1 \\ dk_{(res)} &= n - 2 = 66 \end{aligned}$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK_{(b/a)} = \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}} = \frac{1009,06}{1} = 1009,06$$

$$RJK_{(res)} = \frac{JK_{(res)}}{dk_{(res)}} = \frac{1723,22}{66} = 26,11$$

7. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

8. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{1009,06}{26,11} = 38,65$$

9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 38,65$, dan $F_{tabel(0,05;1/98)} = 3,99$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan

Perhitungan Uji Kelinearan Regresi

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y_k^2 - \frac{\sum Y_k^2}{n_k} \right\}$$

$$= 677,833$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 1723,221 - 677,833$$

$$= 1045,387$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$k = 39$$

$$dk_{(TC)} = k - 2 = 37$$

$$dk_{(G)} = n - k = 29$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$RJK_{(TC)} = \frac{1045,39}{37} = 28,25$$

$$RJK_{(G)} = \frac{677,83}{29} = 23,37$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{28,25}{23,37} = 1,21$$

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 1,21$, dan $F_{tabel(0,05;37/29)} = 1,82$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah linier

Perhitungan JK (G)

No.	K	n_i	X	Y	Y^2	XY	ΣYk^2	$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$	$\left\{ \Sigma Yk^2 - \frac{(\Sigma Yk)^2}{n} \right\}$
1	1	1	92	55	3025	5060			
2	2	1	94	53	2809	4982			
3	3	1	95	60	3600	5700			
4	4	1	97	60	3600	5820			
5	5	1	98	62	3844	6076			
6	6	1	99	63	3969	6237			
7	7	1	100	56	3136	5600			
8	8	1	101	58	3364	5858			
9	9	1	102	73	5329	7446			
10	10	1	103	63	3969	6489			
11	11	1	104	61	3721	6344			
12	12	1	105	50	2500	5250			
13	13	2	106	59	3481	6254	8522	8450,00	72,00
14			106	71	5041	7526			
15	14	2	107	66	4356	7062	7272	7200,00	72,00
16			107	54	2916	5778			
17	15	2	108	63	3969	6804	7218	7200,00	18,00
18			108	57	3249	6156			
19	16	2	109	49	2401	5341	6245	6160,50	84,50
20			109	62	3844	6758			
21	17	2	110	64	4096	7040	6400	6272,00	128,00
22			110	48	2304	5280			
23	18	2	111	64	4096	7104	8321	8320,50	0,50
24			111	65	4225	7215			
25	19	2	112	52	2704	5824	6929	6844,50	84,50
26			112	65	4225	7280			
27	20	2	113	65	4225	7345	8714	8712,00	2,00
28			113	67	4489	7571			
29	21	2	114	60	3600	6840	7825	7812,50	12,50
30			114	65	4225	7410			
31	22	3	115	61	3721	7015	11286	11285,33	0,67
32			115	62	3844	7130			
33			115	61	3721	7015			
34	23	3	116	63	3969	7308	11909	11907,00	2,00

35			116	64	4096	7424			
36			116	62	3844	7192			
37	24	3	117	70	4900	8190	14180	14145.33	34.67
38			117	64	4096	7488			
39			117	72	5184	8424			
40	25	3	118	67	4489	7906	14013	14008.33	4.67
41			118	68	4624	8024			
42			118	70	4900	8260			
43	26	4	119	66	4356	7854	18502	18496.00	6.00
44			119	68	4624	8092			
45			119	69	4761	8211			
46			119	69	4761	8211			
47	27	3	120	67	4489	8040	13606	13601.33	4.67
48			120	66	4356	7920			
49			120	69	4761	8280			
50	28	3	121	67	4489	8107	13886	13872.00	14.00
51			121	71	5041	8591			
52			121	66	4356	7986			
53	29	3	122	71	5041	8662	15701	15696.33	4.67
54			122	74	5476	9028			
55			122	72	5184	8784			
56	30	2	123	72	5184	8856	9945	9940.50	4.50
57			123	69	4761	8487			
58	31	2	124	73	5329	9052	10658	10658.00	0.00
59			124	73	5329	9052			
60	32	2	125	75	5625	9375	9106	8978.00	128.00
61			125	59	3481	7375			
62	33	1	126	74	5476	9324			
63	34	1	127	70	4900	8890			
64	35	1	128	61	3721	7808			
65	36	1	129	72	5184	9288			
66	37	1	130	68	4624	8840			
67	38	1	131	68	4624	8908			
68	39	1	133	70	4900	9310			
Σ	39	68	7781	4393	286533	505157			677.83

Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	ΣY^2		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b\left\{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}\right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Fo > Ft Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Fo < Ft Maka Regresi Linier
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$		

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	68	286533,00			
Regresi (a)	1	283800,72			
Regresi (b/a)	1	1009,06	1009,06	38,65	3,99
Sisa	66	1723,22	26,11		
Tuna Cocok	37	1045,39	28,25	1,21	1,82
Galat Kekeliruan	29	677,83	23,37		

Lampiran 6

**Perhitungan Koefisien Korelasi
Product Moment**

Diketahui

n	=	68
ΣX	=	7781
ΣX^2	=	896455
ΣY	=	4393
ΣY^2	=	286533
ΣXY	=	505157

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{68 \cdot 505157 - [7781] \cdot [4393]}{\sqrt{\{68 \cdot 896455 - 7781^2\} \{68 \cdot 286533 - 4393^2\}}} \\
 &= \frac{34350676 - 34181933}{\sqrt{414979 \cdot 185795}} \\
 &= \frac{168743}{277670,710} \\
 &= 0,608
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(\rho_{xy}) = 0,608$ karena $\rho > 0$,
 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif
 antara variabel X terhadap variabel Y.

Perhitungan Uji Signifikansi

Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t, yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,608\sqrt{66}}{\sqrt{1-0,369}} \\
 &= \frac{0,608 \cdot 8,12}{\sqrt{0,631}} \\
 &= \frac{4,937}{0,79} \\
 &= 6,217
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (68 - 2) = 66$ sebesar 1,67

Kriteria pengujian :

H_0 : ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

H_0 : diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

Dari hasil pengujian :

$t_{\text{hitung}} (6,217) > t_{\text{tabel}} (1,67)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r_{XY}^2 \times 100\% \\ &= 0,608^2 \times 100\% \\ &= 0,369 \times 100\% \\ &= 36,9\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variasi Adaptabilitas Lansia ditentukan oleh Pengambilan Keputusan sebesar 36,9%.

Variabel	Dimensi	Indikator			skor real	skor ideal	Item		Indikator		dimensi		Variabel			
							%	Wms	%	Wms	%	wms	%	Wms		
Pengambilan Keputusan	Tujuan pengambilan keputusan	a. mengetahui tujuan yang hendak dicapai	1		198	272	73%	2,911765	74%	2,976891	73%	2,944853	73%	2,93649		
			2		231	272	85%	3,397059								
			3		227	272	83%	3,338235								
			4		216	272	79%	3,176471								
			25		174	272	64%	2,558824								
			26		186	272	68%	2,735294								
			27		185	272	68%	2,720588								
		b. mampu menentukan skala prioritas	5		223	272	82%	3,279412	73%	2,9						
			6		196	272	72%	2,882353								
			7		199	272	73%	2,926471								
			28		185	272	68%	2,720588								
			29		183	272	67%	2,691176								
		Identifikasi alternatif pilihan	a. Membuat alternatif pilihan	8		193	272	71%	2,838235	71%	2,857843				72%	2,901961
				9		200	272	74%	2,941176							
	30				190	272	70%	2,794118								
	b. Memilih alternatif terbaik		10		187	272	69%	2,75	73%	2,92402						
			11		213	272	78%	3,132353								
12				188	272	69%	2,764706									
13				197	272	72%	2,897059									
31				202	272	74%	2,970588									
32				206	272	76%	3,029412									

	Faktor penentu keberhasilan yang dicapai dalam mengambil keputusan	a.Memprediksikan ketidakpastian kondisi atau situasi yang akan datang	14		179	272	66%	2,632353	68%	2,717647	69%	2,769608							
			15		180	272	66%	2,647059											
			16		187	272	69%	2,75											
			33		197	272	72%	2,897059											
			34		181	272	67%	2,661765											
		b.Memprediksikan hambatan dan resiko	17		171	272	63%	2,514706	71%	2,834559									
			18		196	272	72%	2,882353											
			35		208	272	76%	3,058824											
			36		196	272	72%	2,882353											
		Mengevaluasi pengambilan keputusan	a. Evaluasi terhadap keputusan yang dibuat.	19		199	272	73%	2,926471	72%					2,882353	71%	2,804412		
				20		208	272	76%	3,058824										
				37		181	272	67%	2,661765										
			b. Kesiapan menerima hasil keputusan	21		187	272	69%	2,75	69%					2,771008				
22				181	272	67%	2,661765												
23				195	272	72%	2,867647												
24				198	272	73%	2,911765												
38				190	272	70%	2,794118												
39				193	272	71%	2,838235												
40				175	272	64%	2,573529												

Variabel	Dimensi	Indikator			skor real	skor ideal	Item		Indikator		Dimensi		variabel					
							%	Wms	%	Wms	%	Wms	%	wms				
Adaptabilitas Lanjut usia	Penyesuaian diri personal	a. Penyesuaian diri fisik dan emosi	1		204	272	75%	3	76%	3,038603	74%	2,966912	72%	2,86066				
			2		226	272	83%	3,323529										
			3		209	272	77%	3,073529										
			4		199	272	73%	2,926471										
			12		214	272	79%	3,147059										
			13		209	272	77%	3,073529										
			14		192	272	71%	2,823529										
			15		200	272	74%	2,941176										
		b. Penyesuaian diri moral dan religious	5		221	272	81%	3,25	72%	2,895221								
			6		200	272	74%	2,941176										
			7		196	272	72%	2,882353										
			8		203	272	75%	2,985294										
			16		200	272	74%	2,941176										
			17		193	272	71%	2,838235										
			18		179	272	66%	2,632353										
			19		183	272	67%	2,691176										
			Penyesuaian diri sosial	a. Penyesuaian diri terhadap keluarga	9		170	272							63%	2,5	67%	2,691176
					20		196	272							72%	2,882353		
				b. Penyesuaian diri terhadap panti werdha	10		212	272							78%	3,117647	73%	2,9375
	11				195	272	72%	2,867647										
	21				191	272	70%	2,808824										
	22		201		272	74%	2,955882											



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982

BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180

Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3544/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

25 September 2017

Yth. Kepala Panti Sosial Treshna Werdha Budi Mulia 3
Jl. Marga Guna Raya No.1 Gandaria Selatan, Cilandak,
Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Annisa
Nomor Registrasi : 5545133556
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089614574741

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Pengambilan Keputusan Untuk Tinggal di Panti Werdha Terhadap Adaptabilitas Lansia"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAKSANA PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN

Jl. Prapanca Raya No.9 Blok B Lt. Dasar Kebayoran Baru – Jakarta Selatan
Telp. : (021) 7226734 Fax.: (021) 7226734
J A K A R T A Kode Pos 12170

REKOMENDASI IZIN RISET / PENELITIAN

NOMOR : 2431 / -082.61.....

- Dasar : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
4. Peraturan Gubernur Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 12 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Nomor 7 Tahun 2016.

- Menimbang : a. Bahwa sesuai Surat Keterangan (Pimpinan Sekolah/Perguruan Tinggi/Lembaga/Instansi yang bertanggung jawab) Nomor 3544/UN39.12/KM/2017 tanggal 25 September 2017 bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Surat Rekomendasi Penelitian;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, serta hasil verifikasi dan validasi Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta, berkas persyaratan administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta, memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : ANNISA
2. No. Identitas : 3174076707950001
3. Alamat : JL. SAWO NO. 16B RT. 007 RW. 005 KEL. CIPETE UTARA KEC. KEBAYORAN BARU JAKARTA SELATAN, DKI JAKARTA
4. Pekerjaan : MAHASISWA

Untuk melaksanakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Judul Penelitian : PENGARUH PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK TINGGAL UNTUK TINGGAL DI PANTI WERDHA TERHADAP ADAPTABILITAS LANSIA
- b. Tempat/Lokasi : PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA 3 JAKARTA SELATAN
- c. Bidang Penelitian : SOSIAL
- d. Waktu : 27 NOVEMBER 2017 - 30 NOVEMBER 2017
- e. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGRI JAKARTA

Dengan ketentuan yang harus ditaati sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah setempat;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian dimaksud;
4. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi DKI Jakarta;
5. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
6. Surat rekomendasi yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Jakarta, 21 November 2017

Kepala Unit Pelaksana Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Administrasi Jakarta Selatan


Drs. M. SUBHAN R, M.Si
NIP. 197311291993031002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ANNISA, lahir di Jakarta pada tanggal 27 Juli 1995 merupakan anak pertama dari dua bersaudara, mempunyai adik laki-laki bernama Arief. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Mahmud dan Ibu Mujiati. Peneliti sekarang tinggal di Jl H. Radi 003/08 no.45 Kelurahan Kreo, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 09 Pagi Petukangan Utara Jakarta Selatan pada tahun 2007, SMPN 245 Jakarta lulus pada tahun 2010, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Hikmah lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 sampai dengan penulisan Skripsi ini, peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), tepatnya di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Kampus A Fakultas Teknik pada Program Studi S1 Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK). Penulis memiliki pengalaman Praktik Kerja Lapangan di Dinas Sosial dan ditempatkan pada Direktorat Rehabilitasi Sosial dan Pemberdayaan Sosial. Pengalaman PPL di SMPN 36 Jakarta mengajar Tata Boga.